



Special Edition: **Strengthening Strategic Policies, and Collective and Sustainability Efforts**





Daftar Isi

- 03 Kata Pengantar
*Opening Remarks***
- 04 Tentang PISAgro**
- 05 About PISAgro**
- 06 Prolog**

PISAgro Dorong Penyusunan White Paper untuk Mendukung Kebijakan Strategis Pangan dan Pertanian di Indonesia

- 08 Prologue**

PISAgro Drives the Development of a White Paper to Support Strategic Food and Agriculture Policies in Indonesia

- 10 Fitur**

COP29: Upaya Global untuk Mengubah Sistem Pangan & Pertanian Demi Ketahanan Iklim dan Keamanan Pangan

- 13 Feature**

COP29: A Global Effort to Transform Agrifood Systems for Climate Resilience and Food Security

- 16 Kabar PISAgro**

Unilever Indonesia jadi Perusahaan Terbuka dengan Skor ESG Terbaik

- 18 PISAgro Update**

Unilever Indonesia Recognised as The Best ESG Top Scorer

- 20 Rubrik**

ID FOOD dan Badan Gizi Nasional/BGN Bersinergi Wujudkan Pemenuhan Gizi Nasional: Dari Logistik hingga Program Makan Sehat Bergizi

- 22 Rubric**

ID FOOD and National Nutrition Agency/BGN Join Forces to Fulfill National Nutrition Goals: From Logistics to Nutritious Meal Programmes

- 24 Sorotan - PISAgro 2.0 (Oktober 2024)**

- 27 Highlights - PISAgro 2.0 (October 2024)**

- 30 Sorotan**

- 43 Highlights**

- 55 Info Anggota**

Mari Berkenalan Dengan GarudaFood, Kapal Api, dan Prima Agro Tech, Anggota Baru PISAgro

- 58 Info Members**

Let's Get to Know GarudaFood, Kapal Api, and Prima Agro Tech, PISAgro's Newest Members

- 55 Profil**

Memberdayakan Petani: Percakapan dengan Ibu Eli Susiyati, Petani Kentang dari Jawa Barat

- 58 Profile**

Empowering Farmers: A Conversation with Mrs. Eli Susiyati, a Potato Farmer from West Java

Tim Editorial

KONTEN

Fathan Oktrisaf
Ferial Lubis
Hendri Surya Widcaksana
Nadia Fairus
William Widjaja

DESAIN & TATA LETAK

Hendri Surya Widcaksana

KONTRIBUTOR FOTO

Anggota & Mitra
PISAgro, Istimewa

Kata Pengantar



Insan Syafaat

Direktur Eksekutif
Sekretariat PISAgro

Rekan-rekan yang Terhormat,

Selamat datang di edisi PISAgro News bulan November 2024! Pada edisi kali ini, kami menghadirkan sejumlah pembahasan yang relevan dengan perkembangan sektor pertanian dan pangan, baik di Indonesia maupun di kancah global.

Kami membuka edisi ini dengan prolog mengenai upaya PISAgro dalam mendorong penyusunan White Paper yang mendukung kebijakan strategis pangan dan pertanian di Indonesia. Inisiatif ini bertujuan untuk memberikan kontribusi positif dalam perumusan kebijakan yang berbasis data dan berorientasi pada keberlanjutan.

Fitur utama kami kali ini membahas COP29, yang menjadi ajang internasional untuk membahas perubahan sistem pangan dan pertanian demi ketahanan iklim dan keamanan pangan. Topik ini sangat relevan mengingat tantangan perubahan iklim yang semakin mengancam sektor pertanian global.

Kami juga menyoroti kepemimpinan Unilever Indonesia dalam hal keberlanjutan, yang berhasil mengurangi emisi karbon, memberdayakan petani, serta meraih penghargaan ESG sebagai bentuk komitmen dalam menjalankan prinsip keberlanjutan.

Rubrik lainnya juga mengulas kolaborasi antara ID FOOD dan Badan Gizi Nasional dalam upaya pemenuhan gizi nasional, dari logistik hingga program makan sehat bergizi, yang berkontribusi pada pencapaian ketahanan pangan yang lebih baik.

Dalam rubrik info anggota, kami memperkenalkan anggota baru PISAgro, GarudaFood, Kapal Api/Kappi, dan Prima Agro Tech, yang bergabung dengan kami pada Q3 2024. GarudaFood mendukung sumber daya yang berkelanjutan dan membantu petani kecil melalui berbagai program. Kapal Api/Kappi berfokus pada peningkatan kesejahteraan petani kopi dan kualitas kopi Indonesia dengan praktik inovatif dan berkelanjutan. Prima Agro Tech menggunakan solusi mikroba alami untuk meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan pertanian Indonesia. Kehadiran mereka di jaringan kami membawa perspektif baru dalam upaya memajukan pertanian yang berkelanjutan dan inklusif.

Terakhir, dalam profil inspiratif kami, kami berbincang dengan Ibu Eli Susiyati, seorang petani kentang dari Jawa Barat, yang berbagi cerita tentang perjuangannya dalam memberdayakan petani lokal dan mengembangkan industri pertanian yang berkelanjutan.

Dengan berbagai artikel, fitur, dan profil pada majalah ini, kami berharap edisi ini dapat memberikan pandangan yang menyeluruh tentang dinamika pertanian Indonesia dan mendorong kolaborasi lebih lanjut untuk memajukan sektor pertanian yang berkelanjutan dan inklusif.

Selamat membaca dan semoga informasi yang kami sajikan dapat menjadi panduan yang bermanfaat untuk menyambut tahun baru dengan semangat baru di sektor pertanian.

Opening Remarks



Insan Syafaat

Executive Director
PISAgro Secretariat

To our distinguished readers,

Welcome to the latest edition of PISAgro News for November 2024! In this edition, we bring you a series of discussions relevant to the developments in the agriculture and food sectors, both in Indonesia and on the global stage.

We open this edition with a prologue about PISAgro's efforts to promote the development of a White Paper that supports strategic food and agriculture policies in Indonesia. This initiative aims to contribute positively to policy formulation based on data and focused on sustainability.

Our main feature this time discusses COP29, the international forum to address the transformation of food and agriculture systems for climate resilience and food security. This topic is especially relevant given the growing challenges of climate change that increasingly threaten the global agricultural sector.

We also highlight Unilever Indonesia's leadership in sustainability, successfully reducing carbon emissions, empowering farmers, and receiving ESG awards as a commitment to sustainability principles.

Another feature covers the collaboration between ID FOOD and the National Nutrition Agency in fulfilling national nutrition goals, from logistics to nutritious meal programmes, which contribute to achieving better food security.

In our info members section, we introduce new PISAgro members, GarudaFood, Kapal Api/Kappi, and Prima Agro Tech, who joined us in Q3 2024. GarudaFood supports sustainable sourcing and helps smallholder farmers through various programmes. Kapal Api/Kappi works to improve coffee farmers' livelihoods and the quality of Indonesian coffee with innovative, sustainable practices. Prima Agro Tech focuses on using natural microbial solutions to boost productivity and sustainability in Indonesian agriculture. Their addition to our network brings fresh perspectives to our efforts in promoting sustainable and inclusive agriculture.

Finally, in our inspiring profile, we chat with Mrs. Eli Susiyati, a potato farmer from West Java, who shares her journey in empowering local farmers and developing a sustainable agriculture industry.

With the various articles, features, and profiles in this magazine, we hope this edition will provide a comprehensive view of the dynamics of Indonesian agriculture and encourage further collaboration to advance the sustainable and inclusive agricultural sector.

Happy reading, and may the information we present serve as a useful guide to welcoming the new year with renewed enthusiasm in the agricultural sector.



Kelompok Kerja

Setiap kelompok kerja wajib mengembangkan rantai pasok dengan lengkap dari hulu ke hilir dan menyusun rencana kerja yang meliputi kebutuhan permodalan, target produksi, target pembelian, target pelatihan petani, hingga waktu pelaksanaannya. Setiap rantai pasok melaksanakan berbagai proyek percontohan, mulai dari pelatihan petani mengenai pengelolaan kebun yang baik hingga membuka ketersediaan akses keuangan dan jaminan pembelian.

	Agritech & Inovasi Digital		Kelapa Sawit
	Kakao		Kentang
	Kopi		Karet
	Jagung		Kelapa
	Susu		Padi
	Hortikultura		Sapi Potong
	Pemberdayaan Perempuan		Pengembangan Kapasitas
	Kemampu-telusuran		Pendapatan Hidup

Sekretariat PISAgro

Insan Syafaat
Direktur Eksekutif

Fathan Oktrisaf
Spesialis Pelibatan Strategis

Hendri Surya Widcaksana
Manajer Komunikasi dan Media Sosial

Nadia Fairus
Manajer Perkantoran

Ferial Lubis
Konsultan Pendukung Hubungan Pemerintah

William Widjaja
Manajer Proyek



Working Groups

Every working group is required to develop their chain supply from their downstream line to the upstream as well as formulating a working plan which includes capital needs, production target, purchasing order target, farmers' training, as well as their training schedules. Every supply chain is also required to carry out various pilot projects, ranging from farmers' training on proper plantation management methods to enabling financial access and purchase protection.

	Agritech & Digital Innovation		Palm Oil
	Cocoa		Potato
	Coffee		Rubber
	Corn		Coconut
	Dairy		Rice
	Horticulture		Cattle
	Women Empowerment		Capacity Building
	Traceability		Living Income

PISAgro Secretariat

Insan Syafaat
Executive Director

Fathan Oktrisaf
Strategic Engagement Specialist

Hendri Surya Widcaksana
Communication and Social Media Manager

Nadia Fairus
Office Manager

Ferial Lubis
Government Relation Support Consultant

William Widjaja
Project Management Officer

Prolog

PISAgro Dorong Penyusunan *White Paper* untuk Mendukung Kebijakan Strategis Pangan dan Pertanian di Indonesia.

Ferial Lubis, Hendri Surya Widcaksana



Dalam Rapat Umum (*General Meeting*) Ketiga PISAgro yang berlangsung pada 26 November 2024 di Hotel Grand Hyatt Jakarta, salah satu hasil keputusannya adalah perlunya kontribusi nyata dari sektor swasta untuk menjawab tantangan ketahanan pangan Indonesia. PISAgro memperkuat komitmennya untuk mendukung pemerintah melalui penyusunan *white paper* strategis yang berisi masukan penting bagi kebijakan pangan dan pertanian nasional.

White paper ini diharapkan menjadi dokumen komprehensif yang mencakup usulan perubahan kebijakan yang mendukung inisiatif model *Inclusive Closed Loop*, intensifikasi praktik pertanian berkelanjutan, dan pengembangan sektor-sektor strategis lainnya. Dalam pidatonya, Arif P. Rachmat

selaku anggota dewan pengurus PISAgro menegaskan bahwa dokumen ini harus berorientasi solusi dan mampu memberikan dampak nyata. "Kami membutuhkan materi yang jelas, ringkas, dan fokus pada dua hingga tiga topik prioritas yang dapat disampaikan langsung kepada Presiden," ujarnya.

Topik Penting dalam *White Paper*

Dokumen *white paper* yang dirancang oleh PISAgro bertujuan untuk memberikan masukan strategis yang aplikatif bagi pemerintah, dengan fokus pada isu-isu prioritas yang dapat mendukung transformasi sektor pertanian Indonesia. Salah satu aspek yang diusulkan adalah intensifikasi praktik pertanian berkelanjutan sebagai langkah

untuk meningkatkan produktivitas lahan pertanian. Praktik ini tidak hanya menjanjikan efisiensi dalam penggunaan pupuk, tetapi juga mendukung keberlanjutan lingkungan melalui praktik pertanian yang lebih ramah lingkungan.

Selain itu, penguatan model *Inclusive Closed Loop* menjadi sorotan utama. Model ini telah terbukti menciptakan ekosistem kolaboratif antara perusahaan, pemerintah, dan petani, yang berujung pada peningkatan kesejahteraan petani. Dengan integrasi yang baik, model ini memberikan peluang besar untuk memperkuat ketahanan pangan secara holistik.

Akses yang lebih luas terhadap teknologi modern dan skema pembiayaan inklusif juga menjadi prioritas dalam dokumen ini. Peningkatan akses tersebut, jika disertai pelatihan yang memadai, diyakini dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam kegiatan pertanian, serta membantu petani kecil untuk berkembang di tengah tantangan pasar yang dinamis.

Untuk memastikan bahwa dokumen ini memiliki dampak yang nyata, PISAgro akan memasukkan contoh-contoh praktik terbaik dari perusahaan anggota yang telah berhasil menerapkan inovasi di lapangan. Hal ini dilengkapi dengan analisis kebijakan yang mendalam dan rekomendasi yang konkret untuk implementasi.

Proses Penyusunan yang Inklusif

Penyusunan *white paper* ini menggunakan pendekatan kolaboratif yang melibatkan diskusi intensif dengan berbagai pemangku kepentingan. PISAgro akan bekerja sama dengan kementerian terkait, akademisi, lembaga swadaya masyarakat, dan mitra internasional untuk memastikan dokumen ini tidak hanya relevan dengan kebutuhan kebijakan, tetapi juga dapat diterapkan di tingkat operasional.

Setiap topik dalam *white paper* akan dikaji secara mendalam dengan memasukkan pelajaran dari program-program PISAgro yang telah berhasil diimplementasikan. Salah satunya adalah peningkatan akses petani terhadap teknologi pertanian modern yang terbukti mampu meningkatkan hasil panen secara signifikan. Selain itu, skema pembiayaan inklusif yang dirancang khusus untuk petani memberikan solusi nyata dalam membantu mereka mendapatkan modal sekaligus bimbingan dalam pengelolaan keuangan.

Dokumen ini juga akan menyoroti praktik-praktik pertanian berkelanjutan yang mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan di setiap tahap rantai nilai pertanian. Dengan pendekatan ini, *white paper* diharapkan dapat menjadi peta jalan strategis yang tidak hanya mencerminkan komitmen PISAgro terhadap transformasi sektor pertanian, tetapi juga memberikan dampak langsung pada peningkatan kesejahteraan petani dan keberlanjutan lingkungan.

White paper yang disusun oleh PISAgro mencerminkan komitmen organisasi ini untuk mendukung pemerintah baru dalam mewujudkan ketahanan pangan nasional. Lebih dari itu, dokumen ini akan menjadi panduan penting bagi kebijakan yang benar-benar berpihak pada petani kecil, sekaligus mendukung keberlanjutan sektor pertanian Indonesia.

Dengan pendekatan berbasis data, kolaboratif, dan inklusif, PISAgro optimistis bahwa *white paper* ini akan menjadi landasan strategis bagi Indonesia untuk mengatasi tantangan ketahanan pangan di masa depan. Sektor swasta, melalui PISAgro, bertekad untuk terus menjadi mitra strategis pemerintah dalam mencapai tujuan besar ini.

Prologue

PISAgro Drives the Development of a White Paper to Support Strategic Food and Agriculture Policies in Indonesia.

Ferial Lubis, Hendri Surya Widcaksana



At the Third General Meeting of PISAgro, held on November 26, 2024, at the Grand Hyatt Jakarta, one of the key resolutions was the need for tangible contributions from the private sector to address Indonesia's food security challenges. PISAgro reinforced its commitment to supporting the government by drafting a strategic white paper containing crucial recommendations for national food and agricultural policies.

The white paper is envisioned as a comprehensive document that includes proposed policy changes to support initiatives such as the Inclusive Closed Loop model, intensification of sustainable agricultural practices, and the development of other strategic sectors. In his speech, Arif Rachmat as a board member of PISAgro emphasised

that the document must be solution-oriented and deliver meaningful impact. "We need clear, concise material focused on two or three priority topics that can be directly presented to the President," he stated.

Key Topics in the White Paper

The white paper designed by PISAgro aims to provide actionable strategic recommendations for the government, focusing on priority issues that can drive the transformation of Indonesia's agricultural sector. One of the proposed aspects is the intensification of sustainable agricultural practices as a step to increase agricultural land productivity. This practice not only promises efficiency in fertiliser use, but also

supports environmental sustainability through more environmentally friendly agricultural practices.

In addition, strengthening the Inclusive Closed Loop model takes center stage. This model has proven successful in creating a collaborative ecosystem between corporations, the government, and farmers, resulting in significantly improved farmer welfare. With proper integration, the model offers a tremendous opportunity to strengthen food security holistically.

Expanding access to modern technology and inclusive financing schemes is also a priority in the document. Enhancing such access, accompanied by adequate training, is believed to improve productivity and efficiency in agricultural activities, helping smallholder farmers thrive amid dynamic market challenges.

To ensure the document's tangible impact, PISAgro will include examples of best practices from member companies that have successfully implemented innovations on the ground. This will be complemented by in-depth policy analysis and concrete recommendations for implementation.

An Inclusive Drafting Process

The drafting of this white paper adopts a collaborative approach, involving intensive discussions with various stakeholders. PISAgro will collaborate with relevant ministries, academics, non-governmental organisations (NGOs), and international partners to ensure that the document not only aligns with policy needs but is also operationally feasible.

Each topic in the white paper will be rigorously reviewed, incorporating lessons learned from PISAgro programmes that have already achieved success. For example, improving farmers' access to modern agricultural technology has

demonstrated a significant increase in crop yields. Additionally, inclusive financing schemes specifically designed for farmers offer practical solutions to help them secure capital while providing guidance in financial management.

The document will also highlight sustainable agricultural practices that integrate sustainability principles at every stage of the agricultural value chain. Through this approach, the white paper is expected to become a strategic roadmap that not only reflects PISAgro's commitment to transforming the agricultural sector but also delivers direct benefits to farmers and environmental sustainability.

The white paper prepared by PISAgro reflects the organisation's commitment to support the new government in realizing national food security. Moreover, this document will be an important guide for policies that truly support small farmers, while supporting the sustainability of Indonesia's agricultural sector.

With a data-based, collaborative, and inclusive approach, PISAgro is optimistic that this white paper will be a strategic foundation for Indonesia to overcome food security challenges in the future. The private sector, through PISAgro, is determined to continue to be a strategic partner of the government in achieving this great goal.

Fitur

COP29: Upaya Global untuk Mengubah Sistem Pangan & Pertanian Demi Ketahanan Iklim dan Keamanan Pangan

Hendri Surya Widcaksana



Konferensi Para Pihak ke-29 (COP29) yang diselenggarakan di Baku, Azerbaijan, menandai titik balik penting dalam diskusi global mengenai pangan, lahan, dan pertanian dalam konteks perubahan iklim. KTT ini menyediakan platform penting bagi pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat sipil untuk mengeksplorasi solusi inovatif dan menyusun visi bersama dalam mengubah sistem *agrifood* agar selaras dengan tujuan iklim. Di tengah tantangan global yang terus berkembang, COP29 menyoroti peran penting sistem pangan dalam mengurangi dampak perubahan iklim sekaligus memastikan keamanan pangan global dan mempromosikan keberlanjutan di bidang pertanian dan kehutanan.

Sektor pangan dan pertanian memainkan peran kunci dalam ekonomi global, namun juga

merupakan salah satu penyumbang terbesar terhadap perubahan iklim, bertanggung jawab atas sebagian besar emisi gas rumah kaca. Pada COP29, salah satu hasil utama adalah komitmen global untuk mendekarbonisasi sistem *agrifood*, dengan negara-negara dan pemangku kepentingan menetapkan tujuan ambisius untuk menciptakan sistem pangan karbon netral pada 2050. Visi ini dapat tercapai melalui berbagai strategi, termasuk penerapan praktik pertanian regeneratif, pengurangan limbah pangan, dan promosi penggunaan lahan yang berkelanjutan. Konferensi ini menekankan bahwa pencapaian netralitas karbon dalam produksi pangan tidak hanya akan membantu mencapai target iklim, tetapi juga mengurangi dampak negatif sektor ini terhadap keanekaragaman hayati dan sumber daya alam.

Salah satu tema sentral adalah pengakuan bahwa sistem *agrifood* harus menjadi lebih tangguh terhadap dampak perubahan iklim. Seiring dengan cuaca yang semakin tidak menentu dan ekstrem, seperti hujan yang tidak terduga dan suhu yang meningkat, sistem *agrifood* berada pada risiko. Diskusi di konferensi menekankan pentingnya strategi adaptasi, seperti tanaman tahan kekeringan, pengelolaan air yang lebih baik, dan penyesuaian jadwal tanam untuk mencocokkan perubahan iklim.

Menangani Kerentanannya Terhadap Iklim: Keadilan dan Akses

COP29 mengakui dampak perubahan iklim yang tidak proporsional terhadap petani kecil dan komunitas pedesaan, khususnya di daerah berkembang. Petani-petani ini sering kali berada di antara yang paling rentan terhadap konsekuensi perubahan iklim, karena mereka bergantung pada tanaman yang sensitif terhadap iklim dan menghadapi hambatan dalam mengakses alat dan teknologi pertanian modern. Konferensi ini menyerukan kebijakan yang lebih inklusif dan akses yang adil terhadap sumber daya bagi para petani ini untuk membantu mereka beradaptasi dengan iklim yang berubah dan meningkatkan produktivitas mereka.

Selain dukungan finansial, pentingnya pembangunan kapasitas melalui pelatihan, akses teknologi, dan penciptaan infrastruktur yang tangguh ditekankan. Petani di negara berkembang harus memiliki alat untuk menerapkan praktik-praktik cerdas iklim yang dapat meningkatkan ketahanan mereka dan kemampuan mereka untuk berkontribusi pada pasokan pangan global. Seperti yang ditekankan dalam konferensi ini, keterlibatan sektor swasta dalam menyediakan sumber daya ini sangat penting untuk mengembangkan solusi dan mendorong transformasi di seluruh wilayah.

Inovasi dan Kemajuan Teknologi

Inovasi teknologi menjadi titik fokus lainnya di COP29. Solusi digital dan teknologi pertanian presisi muncul sebagai alat vital untuk meningkatkan produksi pangan sambil meminimalkan dampak lingkungan. Inovasi seperti manajemen tanaman berbasis data, pemantauan kesehatan tanah, dan sistem peramalan iklim memungkinkan petani untuk membuat keputusan yang lebih baik mengenai penanaman, irigasi, dan pengelolaan hama. Alat-alat ini sangat penting bagi petani kecil yang sering kali kekurangan sumber daya untuk membuat keputusan berbasis data, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil dan praktik pertanian yang lebih berkelanjutan.

Selain itu, agroekologi dan praktik regeneratif, seperti agroforestri, diversifikasi tanaman, dan regenerasi tanah, dipresentasikan sebagai alternatif berkelanjutan untuk pertanian konvensional. Praktik ini tidak hanya mengurangi emisi, tetapi juga membantu memulihkan kesehatan tanah, meningkatkan retensi air, dan memperbaiki keanekaragaman hayati, semuanya merupakan kunci untuk menciptakan sistem pangan yang tangguh. COP29 menyoroti pentingnya memberikan insentif bagi praktik-praktik ini melalui kebijakan dan mekanisme keuangan, seperti kredit karbon atau subsidi untuk teknik pertanian regeneratif.

Menanggulangi Kehilangan dan Pemborosan Pangan

Kehilangan dan pemborosan pangan adalah isu kritis lain yang dibahas di COP29. Sekitar sepertiga dari seluruh pangan yang diproduksi secara global hilang atau terbuang, yang tidak hanya memperburuk ketahanan pangan tetapi juga berkontribusi pada emisi gas rumah kaca yang tidak perlu. Diskusi di konferensi ini menunjukkan ketidakefisienan dalam sistem pangan dan menyerukan tindakan mendesak untuk mengurangi pemborosan di semua tahap, dari produksi hingga konsumsi. Solusi utama yang diusulkan termasuk fasilitas

penyimpanan yang lebih baik, infrastruktur transportasi yang lebih efisien, dan kemasan inovatif untuk memperpanjang umur simpan.

Percakapan mengenai pemborosan pangan juga sangat terkait dengan tujuan keberlanjutan, karena mengurangi pemborosan secara langsung berkontribusi pada penurunan emisi. Peserta COP29 menekankan pentingnya mengubah perilaku konsumen, mendorong pola konsumsi yang bertanggung jawab, dan mempromosikan programme pemulihan pangan yang dapat mengarahkan surplus pangan kepada mereka yang membutuhkan.

Peran Pemerintah, Sektor Swasta, dan Kemitraan

Salah satu hasil utama dari COP29 adalah peran penting kolaborasi dalam mencapai masa depan *agrifood* yang berkelanjutan. Pemerintah didorong untuk menerapkan kerangka kebijakan yang kuat yang mendukung keberlanjutan sistem pangan dan ketahanan terhadap perubahan iklim. Namun, sektor swasta juga memainkan peran utama dalam mendorong inovasi dan pendanaan upaya-upaya ini. Kemitraan publik-swasta dianggap sebagai mekanisme kunci untuk memperluas solusi dan mencapai tujuan bersama terkait iklim dan ketahanan pangan.

Baik pemerintah maupun perusahaan didorong untuk berkomitmen dalam mendanai riset dan inovasi dalam pertanian berkelanjutan serta mendukung petani dalam menerapkan praktik yang tahan iklim. Seiring dengan perkembangan sektor pertanian, kebutuhan untuk tindakan bersama menjadi semakin mendesak, terutama dalam konteks mendukung negara berkembang di mana kekurangan sumber daya dan teknologi sangat terasa.

Langkah Berikutnya: Menerapkan Solusi Global

Hasil COP29 merupakan seruan untuk bertindak bagi masa depan di mana sistem

pangan menjadi inti dari respons global terhadap perubahan iklim. Konferensi ini berakhir dengan rasa urgensi yang diperbarui, karena komunitas global menyadari bahwa mengubah sistem *agrifood* bukanlah pilihan, melainkan suatu keharusan. KTT ini membuka jalan bagi tindakan konkret dan kerjasama internasional yang diperlukan untuk menciptakan sistem *agrifood* yang berkelanjutan, tangguh, dan adil bagi semua.

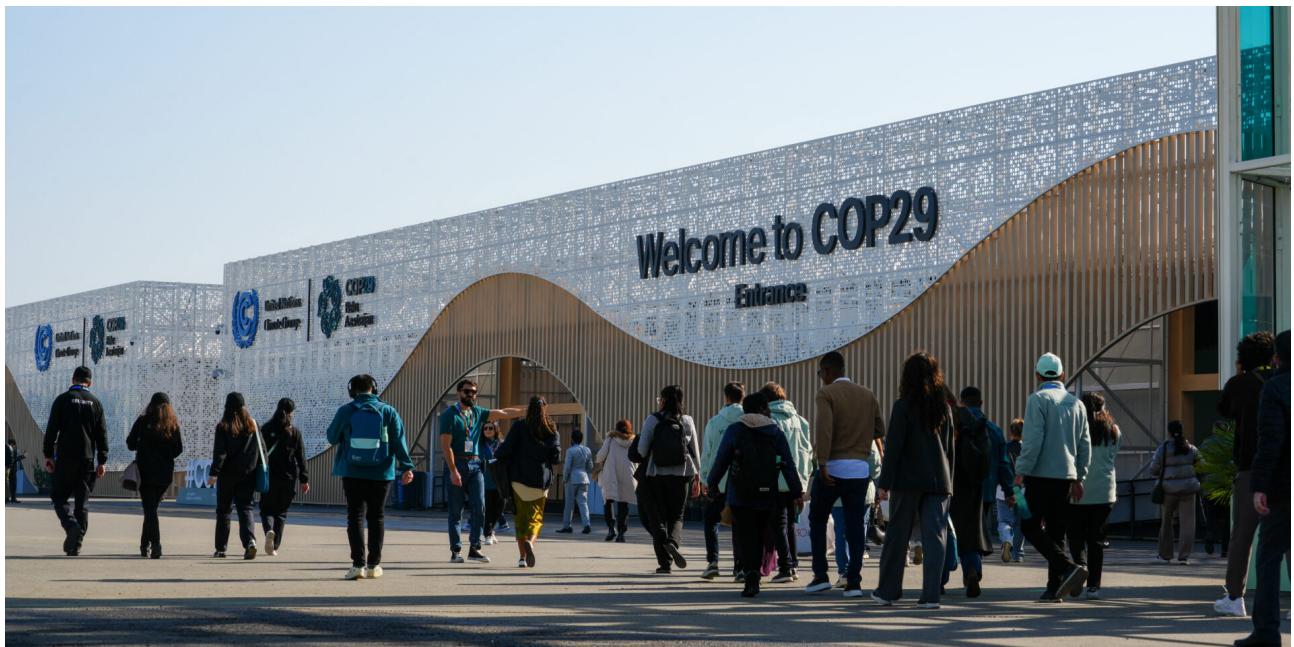
Tantangan yang ada pada masa sekarang adalah mentransformasikan setiap diskusi menjadi kebijakan, praktik, dan investasi yang dapat mendorong transformasi sistem pangan global. Langkah selanjutnya melibatkan penyempurnaan strategi, melibatkan berbagai pemangku kepentingan, dan memastikan bahwa semua wilayah, terutama yang paling rentan, dipersiapkan untuk beradaptasi dan mengurangi dampak perubahan iklim.

Referensi: Carbon Brief, Sentient Media, dan ClimateAction.org

Feature

COP29: A Global Effort to Transform Agrifood Systems for Climate Resilience and Food Security

Hendri Surya Widcaksana



The 29th Conference of the Parties (COP29), held in Baku, Azerbaijan, marked a significant turning point in global discussions on food, land, and agriculture within the context of climate change. The summit provided an essential platform for governments, businesses, and civil society to explore innovative solutions and forge a collective vision for transforming agrifood systems to align with climate goals. Amid growing global challenges, COP29 placed a spotlight on the crucial role of food systems in mitigating climate impacts while ensuring global food security and promoting sustainability across agriculture and forestry.

The agrifood sector plays a pivotal role in the global economy, but it is also one of the largest contributors to climate change,

responsible for a substantial share of greenhouse gas emissions. At COP29, a key outcome was the global commitment to decarbonise agrifood systems, with countries and stakeholders setting ambitious goals for carbon-neutral food systems by 2050. This vision can be achieved through various strategies, including adopting regenerative farming practices, reducing food waste, and promoting sustainable land use. The conference emphasised that achieving carbon neutrality in food production will not only help meet climate targets but also reduce the sector's adverse impacts on biodiversity and natural resources.

A central theme was the recognition that agrifood systems must become more resilient to climate impacts. As weather

patterns become more erratic and extreme, such as unpredictable rainfall and rising temperatures, agrifood systems are at risk. The conference discussions stressed the need for adaptive strategies, such as drought-resistant crops, better water management, and shifting planting schedules to match changing climates.

Addressing Climate Vulnerabilities: Equity and Access

COP29 acknowledged the disproportionate impacts of climate change on smallholder farmers and rural communities, particularly in developing regions. These farmers are often among the most vulnerable to the consequences of climate change, as they rely on climate-sensitive crops and face barriers to accessing modern farming tools and technologies. The conference called for more inclusive policies and equitable access to resources for these farmers to help them adapt to a changing climate and improve their productivity.

In addition to financial support, the need for capacity-building through training, technology access, and the creation of resilient infrastructure was underscored. Farmers in developing countries must have the tools to implement climate-smart practices that can increase both their resilience and their ability to contribute to the global food supply. As emphasised by the conference, the involvement of the private sector in providing these resources is critical to scaling solutions and driving transformation across regions.

Innovations and Technological Advancements

Technological innovation was another focal point at COP29. Digital solutions and precision agriculture technologies emerged as vital tools to enhance food production while minimizing environmental impacts. Innovations such as data-driven crop management, soil health monitoring, and climate forecasting

systems are enabling farmers to make better decisions about planting, irrigation, and pest management. These tools are particularly important for smallholders who often lack the resources to make data-driven decisions, which can lead to improved yields and more sustainable farming practice.

Moreover, agroecology and regenerative practices, such as agroforestry, crop diversification, and soil regeneration, were presented as sustainable alternatives to conventional farming. These practices not only reduce emissions but also help restore soil health, enhance water retention, and improve biodiversity, all of which are key to creating a resilient food system. COP29 highlighted the importance of incentivizing these practices through policy and financial mechanisms, such as carbon credits or subsidies for regenerative farming techniques.

Tackling Food Loss and Waste

Food loss and waste were another critical issue addressed at COP29. Approximately one-third of all food produced globally is lost or wasted, which not only exacerbates food insecurity but also contributes to unnecessary greenhouse gas emissions. The conference discussions pointed out the inefficiencies in the food system and called for urgent action to reduce waste at all stages, from production to consumption. Key solutions proposed included improved storage facilities, better transportation infrastructure, and innovative packaging to prolong shelf life.

The conversation around food waste also linked closely to sustainability goals, as reducing waste directly contributes to lowering emissions. COP29 participants emphasised the importance of shifting consumer behavior, encouraging responsible consumption patterns, and promoting food recovery programmes that can redirect surplus food to those in need.

The Role of Governments, Private Sector, and Partnerships

A major takeaway from COP29 was the critical role of collaboration in achieving a sustainable agrifood future. Governments were urged to implement strong policy frameworks that promote food system sustainability and climate resilience. However, the private sector also plays a central role in driving innovation and financing these efforts. Public-private partnerships were highlighted as key mechanisms for scaling up solutions and achieving shared climate and food security goals.

Governments and businesses alike were encouraged to commit to funding research and innovation in sustainable agriculture and to support farmers in implementing climate-resilient practices. As the agricultural sector evolves, the need for joint action becomes even more urgent, particularly in the context of supporting developing countries where resources and technology gaps are most pronounced.

vulnerable, are equipped to adapt to and mitigate the effects of climate change.

References: Carbon Brief, Sentient Media, dan ClimateAction.org

Moving Forward: Implementing Global Solutions

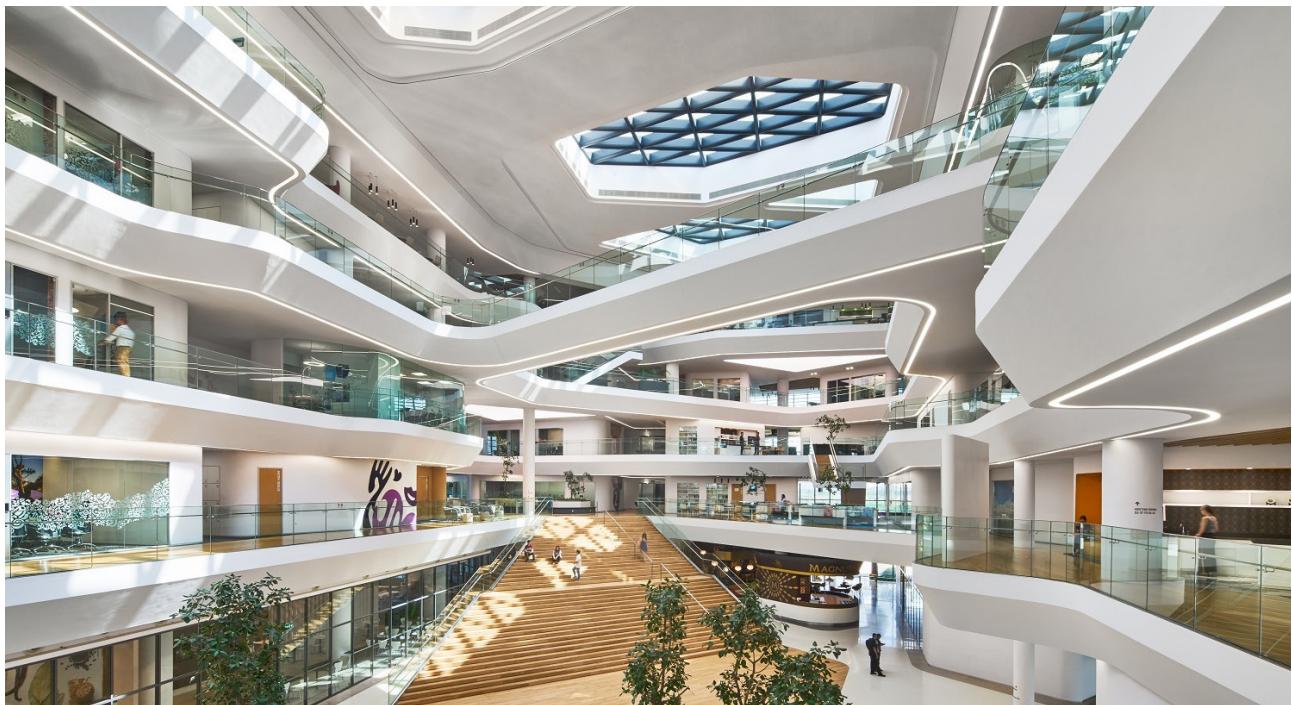
COP29's outcomes were a call to action for a future where food systems are at the heart of the global response to climate change. The conference concluded with a renewed sense of urgency, as the global community recognised that transforming agrifood systems is not just a choice but a necessity. The summit set the stage for concrete actions and international cooperation needed to create an agrifood system that is sustainable, resilient, and equitable for all.

The recent challenge we face is to translate every discussions into tangible policies, practices, and investments that will drive the transformation of global food systems. The next steps involve refining strategies, engaging diverse stakeholders, and ensuring that all regions, especially the most

Kabar PISAgro

Unilever Indonesia jadi Perusahaan Terbuka dengan Skor ESG Terbaik.

Hendri Surya Widcaksana



P T Unilever Indonesia Tbk (UNVR) meraih penghargaan *The Best Listed Company Based on ESG Score* dalam ajang CSA Awards.

Penghargaan ini merupakan apresiasi atas komitmen Perusahaan pada penerapan prinsip keberlanjutan dan tata kelola berbasis *Environmental, Social, and Governance* (ESG) secara konsisten.

Tentang CSA Awards

CSA Awards yang diselenggarakan oleh Asosiasi Analis Efek Indonesia (AAEI) dan CSA Community, merupakan ajang penghargaan bergengsi yang mengapresiasi emiten dengan kinerja positif dalam beberapa aspek,

termasuk profitabilitas di masa mendatang, keterbukaan terhadap pemegang saham, Good Corporate Governance (GCG), likuiditas saham, manajemen risiko, serta penerapan ESG.

Mengusung tema "Indonesia's Capital Market: Adapting and Evolving in Global Economic Changes," CSA Awards tahun ini menyoroti pentingnya adaptasi pasar modal di tengah tantangan ekonomi global dengan tetap berpegang pada prinsip keberlanjutan.

Langkah Konkret Unilever Indonesia

Padwestiana Kristanti, Sekretaris Perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk

menyampaikan, “Unilever Indonesia secara konsisten mengintegrasikan prinsip-prinsip berkelanjutan di seluruh lini dari operasional bisnis. Tidak hanya menciptakan produk yang memberikan manfaat bagi konsumen, Perusahaan juga terus berupaya memberikan dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat.”

Unilever Indonesia mendorong penerapan prinsip-prinsip keberlanjutan melalui empat fokus utama yaitu iklim, alam, plastik, dan mata pencaharian. Berbagai inisiatif yang dilakukan termasuk penggunaan energi terbarukan, pertanian regeneratif, dan pengurangan plastik yang semuanya berkontribusi pada pencapaian tujuan keberlanjutan. Selain itu, Unilever Indonesia juga aktif dalam berbagai program pemberdayaan yang mendukung kesejahteraan Masyarakat.

Sebagai langkah konkret, pada upaya kolektif menjaga iklim sejak tahun 2015-2023, Unilever Indonesia telah mengurangi 89,45 persen emisi karbon. Di tahun 2023 sendiri, Unilever Indonesia juga berhasil mengurangi 11,22 persen emisi karbon (cakupan 1 dan 2) dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2023, Perusahaan berhasil mengumpulkan dan memproses 56.159-ton sampah plastik, lebih banyak dari yang digunakan untuk menjual produk.

Dalam upaya melindungi dan meregenerasi alam, salah satu implementasi Perusahaan adalah penggunaan teh pada SariWangi yang telah mendapatkan sertifikasi *Rainforest Alliance*. Pada fokus peningkatan mata pencaharian, sekitar 35.000 petani kedelai hitam dan kelapa gula telah berpartisipasi dalam rantai pasokan Kecap Bangko melalui Program Petani Kedelai Hitam.

pencapaian strategi keberlanjutan yang dikaji setiap tahunnya oleh Direksi. Evaluasi mencakup kemajuan dalam pencapaian fokus program keberlanjutan kami dan evaluasi dalam hal penerapan Pedoman Prinsip Bisnis (*Code of Business Principles/CoBP*).

“Penghargaan ini memacu kami dalam menerapkan bisnis berkelanjutan dan tata kelola Perusahaan yang baik demi mewujudkan masa depan yang lebih lestari,” tutup Padwestiana.

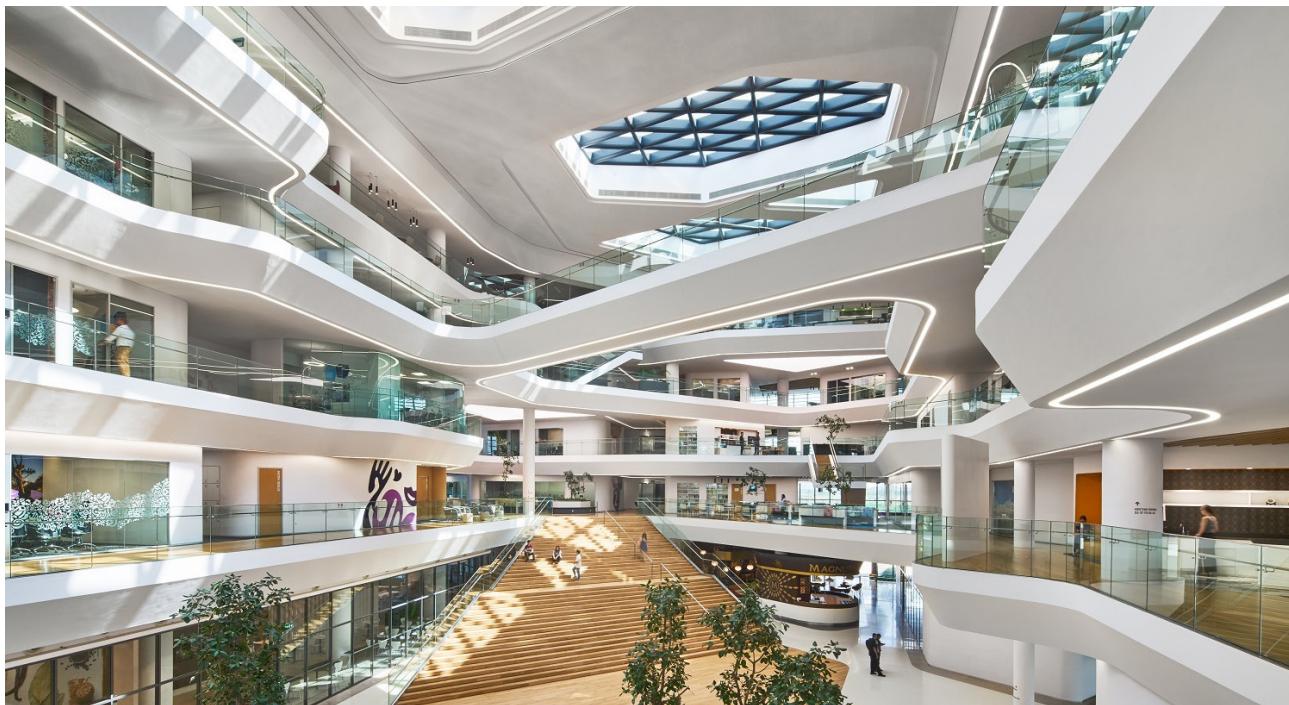
Komitmen dalam Tata Kelola yang Berkelanjutan

Untuk menjaga tata kelola, Perusahaan menjalankan serangkaian evaluasi

PISAgro Update

Unilever Indonesia Recognised as The Best ESG Top Scorer.

Hendri Surya Widcaksana



PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) has been awarded The Best Listed Company Based on ESG Score at the CSA Awards.

This recognition highlights the company's steadfast commitment to consistently implementing sustainability's principles and governance aligned with Environmental, Social and Governance (ESG) standards across its operations.

performance among listed companies in areas such as future profitability, shareholder transparency, Good Corporate Governance (GCG), stock liquidity, risk management, and ESG implementation.

Carrying the theme "Indonesia's Capital Market: Adapting and Evolving in Global Economic Changes," the CSA Awards this year emphasised the significance of sustainability in navigating global economic challenges.

About CSA Awards

The CSA Awards, organised by the Indonesian Securities Analysts Association (AAEI) and the CSA Community, is a prestigious awarding event that celebrates outstanding

Demonstrated Efforts by Unilever Indonesia

Padwestiana Kristanti, Corporate Secretary of PT Unilever Indonesia Tbk said on Wednesday (20/11), "Unilever Indonesia has consistently

integrated sustainability principles in all areas of our business operations. Beyond creating products that benefit consumers, we are committed to making a positive impact on the environment and society."

Unilever Indonesia encourages the implementation of sustainability principles through four focus areas area: climate, nature, plastics and livelihoods. Notable initiatives include the adoption of renewable energy, regenerative agriculture, and significant plastic reduction efforts, which all contribute to achieving sustainability goals. Unilever Indonesia is also actively involved in various empowerment programmes aimed at improving public welfare.

Unilever Indonesia has demonstrated significant progress in its sustainability efforts across multiple areas. In the realm of climate action, the company achieved an impressive 89.45% of reduction in carbon emissions between 2015-2023, including an 11.22% decrease in 2023 specifically within scope 1 and 2 emissions compared to the previous year. Additionally, the company has also excelled in plastic waste management, successfully collecting and processing 56,159-tons of plastic waste in 2023—exceeding the volume of plastic used in its product packaging.

As part of its efforts to protect and regenerate nature, one of the company's initiatives is the use of tea in SariWangi, which carries Rainforest Alliance certification. On the focus of improving livelihoods, approximately 35,000 black soybean and sugar coconut farmers are actively involved in the Bangso Soy Sauce supply chain, benefitting from the company's Black Soybean Farmers Programme.

progress in achieving Unilever's sustainability focus and the implementation of the Code of Business Principles (CoBP).

"This award encourages us to advance sustainable business practice and good corporate governance, contributing to a more sustainable future," Padwestiana concluded.

Commitments on Sustainable Governance

To ensure governance excellence, the company conducts annual evaluations of its sustainability strategies, reviewed by the Board of Directors. These evaluations assess

Rubrik

ID FOOD dan Badan Gizi Nasional/BGN Bersinergi Wujudkan Pemenuhan Gizi Nasional: Dari Logistik hingga Program Makan Sehat Bergizi

Hendri Surya Widcaksana



ID FOOD menjalin kolaborasi strategis dengan Badan Gizi Nasional (BGN) untuk melaksanakan program pemenuhan gizi nasional. Kerja sama ini diinformalkan melalui penandatanganan nota kesepahaman (MoU) tentang Sinergi dan Kerja Sama dalam Program Pemenuhan Gizi Nasional antara ID FOOD dan BGN.

Direktur Utama ID FOOD, Sis Apik Wijayanto, menyatakan bahwa kolaborasi ini menjadi awal pelaksanaan sejumlah program strategis, seperti sinergi logistik melalui pemanfaatan jasa transportasi dan pergudangan untuk distribusi bahan baku dan hasil produksi, serta pemanfaatan aset tanah dan bangunan sebagai unit pelayanan dapur untuk memenuhi kebutuhan gizi masyarakat.

"Melalui MoU ini, kedua pihak juga sepakat untuk melakukan pertukaran data dan informasi terkait Program Pemenuhan Gizi Nasional, sinergi ekosistem pangan, serta kolaborasi program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan," ujar Sis Apik dalam pernyataan resminya pada Jumat, 15 November 2024.

Ia menambahkan, ID FOOD dan BGN akan melakukan pembahasan lebih lanjut untuk menyusun program prioritas serta langkah percepatan pelaksanaannya. "Prinsipnya, kerja sama ID FOOD dan BGN akan mengelaborasi keunggulan masing-masing pihak. Sebagai produsen pangan dengan beragam komoditas, ID FOOD siap menjadi aggregator dalam penyediaan komoditas pangan, bahan baku, dan distribusi untuk mendukung program

pemenuhan gizi, termasuk program Makan Sehat Bergizi,” jelasnya.

Mengenai kesiapan ID FOOD sebagai mitra strategis program Makan Sehat Bergizi, Sis Apik memastikan pihaknya telah membentuk satuan tugas internal dan menyiapkan skema kerja sama untuk pengadaan komoditas. “Pengadaan komoditas akan dilakukan melalui offtaker dari petani, peternak, dan nelayan dengan pola kemitraan yang memberikan dampak ekonomi inklusif bagi masyarakat,” terangnya.

Sis Apik menyoroti bahwa ID FOOD adalah BUMN yang mengelola komoditas pangan paling beragam. Untuk kebutuhan karbohidrat, ID FOOD memproduksi benih dan beras melalui anak usaha PT Sang Hyang Seri. Untuk kebutuhan lemak dan protein, anak usaha PT Berdikari bergerak di sektor peternakan, memasok daging sapi, telur, daging ayam, dan susu. Selain itu, PT Perikanan Indonesia berfokus pada sektor perikanan.

“Kami juga memproduksi komoditas pendukung seperti gula, garam, dan minyak goreng, serta memiliki anak usaha yang menangani aktivitas distribusi dan logistik, yaitu PT Perusahaan Perdagangan Indonesia dan PT Rajawali Nusindo,” ujarnya.

Dalam hal logistik dan distribusi, ID FOOD mengoperasikan 1.085 gudang dengan total kapasitas 2,5 juta ton yang tersebar dari Aceh hingga Papua. Gudang tersebut terdiri dari 525 gudang non-pangan kering (kapasitas 1,4 juta ton), 535 gudang pangan kering (kapasitas 1 juta ton), dan 25 gudang berpendingin (kapasitas 19 ribu ton).

Optimalisasi Aset Tidak Berjalan

Sis Apik menekankan bahwa fasilitas logistik yang luas dari ID FOOD diharapkan dapat mendukung tugas BGN dalam mengorkestrasi pemenuhan gizi masyarakat di Indonesia. “Distribusi dan logistik memegang peranan penting dalam memastikan pengiriman pangan bergizi berjalan merata dan tepat sasaran,” katanya.

Ia menambahkan bahwa ID FOOD juga memanfaatkan aset idle untuk dijadikan Satuan Layanan Makan Bergizi. “Kami telah menyiapkan beberapa aset yang dapat dioptimalkan sebagai pusat produksi dan distribusi untuk program Makan Sehat Bergizi,” jelasnya.

ID FOOD juga telah sukses menjalankan program pangan pemerintah, seperti Cadangan Pangan Pemerintah (CPP) dan penyaluran bantuan pangan untuk penanganan stunting. “ID FOOD telah berperan dalam menjaga ketersediaan bahan pangan pokok melalui program CPP sesuai Perpres 125 Tahun 2022 dan saat ini mengelola 10 komoditas pangan,” ungkapnya.

Untuk penyaluran bantuan pangan stunting, ID FOOD telah mendistribusikan bantuan pada tahun 2023 dan 2024 kepada 1,4 juta Keluarga Risiko Stunting (KRS). “Pada tahun 2024, kami telah merealisasikan 100% penyaluran bantuan pangan stunting sebanyak 8,6 juta paket berupa daging ayam dan telur ayam di 7 provinsi,” katanya.

Dukungan dari BGN

Kepala BGN, Dadan Hindayana, menyambut baik kerja sama ini dan menekankan bahwa sinergi ini sejalan dengan tujuan BGN untuk meningkatkan asupan gizi dan pengetahuan masyarakat tentang nutrisi.

“Program kolaboratif ini bertujuan meningkatkan akses makanan bergizi, pengetahuan gizi, dan pola makan sehat, yang sangat penting untuk mendorong prestasi, partisipasi, kehadiran, serta mengurangi angka putus sekolah, semua ini mendukung terwujudnya Indonesia Emas 2045,” jelasnya.

Dadan menambahkan, program ini tidak hanya memperbaiki gizi masyarakat, tetapi juga menciptakan lapangan kerja, meningkatkan penyerapan komoditas pangan lokal, serta membantu kesejahteraan petani, peternak, dan pelaku UMKM.

Rubric

ID FOOD and National Nutrition Agency/BGN Join Forces to Fulfill National Nutrition Goals: From Logistics to Nutritious Meal Programmes

Hendri Surya Widcaksana



ID FOOD has established a strategic collaboration with the National Nutrition Agency (BGN) to implement a national nutrition fulfillment programme. This partnership was formalised through the signing of a memorandum of understanding (MoU) on Synergy and Cooperation in National Nutrition Fulfillment Programmes between ID FOOD and BGN.

ID FOOD President Director Sis Apik Wijayanto stated that this collaboration marks the beginning of several strategic programmes, such as logistics synergy through the utilisation of transportation and warehousing services for distributing raw materials and production outputs, as well as repurposing land and building assets into kitchen service units to meet community nutritional needs.

"Through this MoU, both parties have also agreed to collaborate on data and information exchange for the National Nutrition Fulfillment Programme, food ecosystem synergy, and Corporate Social and Environmental Responsibility programmes," said Sis Apik in an official statement on Friday, November 15, 2024.

He added that ID FOOD and BGN would further discuss and develop priority programmes and acceleration strategies for their implementation. "The partnership will leverage the strengths of each entity. As a food producer with diverse commodities, ID FOOD is ready to act as an aggregator, providing food commodities, raw materials, and distribution to support nutrition programmes, including

the Healthy and Nutritious Meals initiative,” he explained.

Regarding ID FOOD’s readiness as a strategic partner for the Healthy and Nutritious Meals programme, Sis Apik confirmed that the company had formed an internal task force and prepared collaboration schemes for commodity procurement. “Commodity procurement will involve offtakers from farmers, livestock breeders, and fishers through a partnership model, ensuring inclusive economic impact for the community,” he said.

Sis Apik highlighted that ID FOOD is a state-owned enterprise managing the most diverse food commodities. For carbohydrate supply, ID FOOD produces seeds and rice through its subsidiary, PT Sang Hyang Seri. For fat and protein, its subsidiary PT Berdikari operates in the livestock sector, supplying beef, eggs, chicken meat, and milk. Additionally, PT Perikanan Indonesia focuses on fisheries.

“We also produce supporting food commodities, such as sugar, salt, and cooking oil, and have subsidiaries handling distribution and logistics activities, including PT Perusahaan Perdagangan Indonesia and PT Rajawali Nusindo,” he said.

In logistics and distribution, ID FOOD operates 1,085 warehouses with a total capacity of 2.5 million tons spread across Indonesia, from Aceh to Papua. These include 525 dry non-food warehouses (1.4 million tons capacity), 535 dry food warehouses (1 million tons), and 25 cold storage facilities (19,000 tons capacity).

Optimising Idle Assets

Sis Apik emphasised that ID FOOD’s extensive logistics facilities are expected to support BGN’s mission of orchestrating community nutrition fulfillment across Indonesia. “Distribution and logistics play a critical role in ensuring the delivery of nutritious food is equitable and on target,” he stated.

He added that ID FOOD is also optimizing idle assets to serve as Healthy Meal Service Units. “We have identified several locations that can be utilised for these units, functioning as production and distribution centers for the Healthy and Nutritious Meals programme,” he explained.

ID FOOD has successfully executed government food programmes, such as the Government Food Reserves (CPP) and food aid distribution for stunting prevention. “We have ensured the availability of essential food staples through the CPP programme as mandated by Presidential Regulation 125 of 2022, managing 10 food commodities,” Sis Apik noted.

For stunting prevention aid distribution, ID FOOD delivered food assistance in 2023 and 2024 to 1.4 million Families at Risk of Stunting (KRS). “In 2024, we achieved 100% realisation of stunting food aid distribution, totaling 8.6 million food packages containing chicken meat and eggs across seven provinces,” he stated.

Supports from BGN

BGN Head Dadan Hindayana welcomed the partnership with ID FOOD, emphasizing that this synergy aligns with BGN’s goals of improving nutritional intake and public knowledge about nutrition.

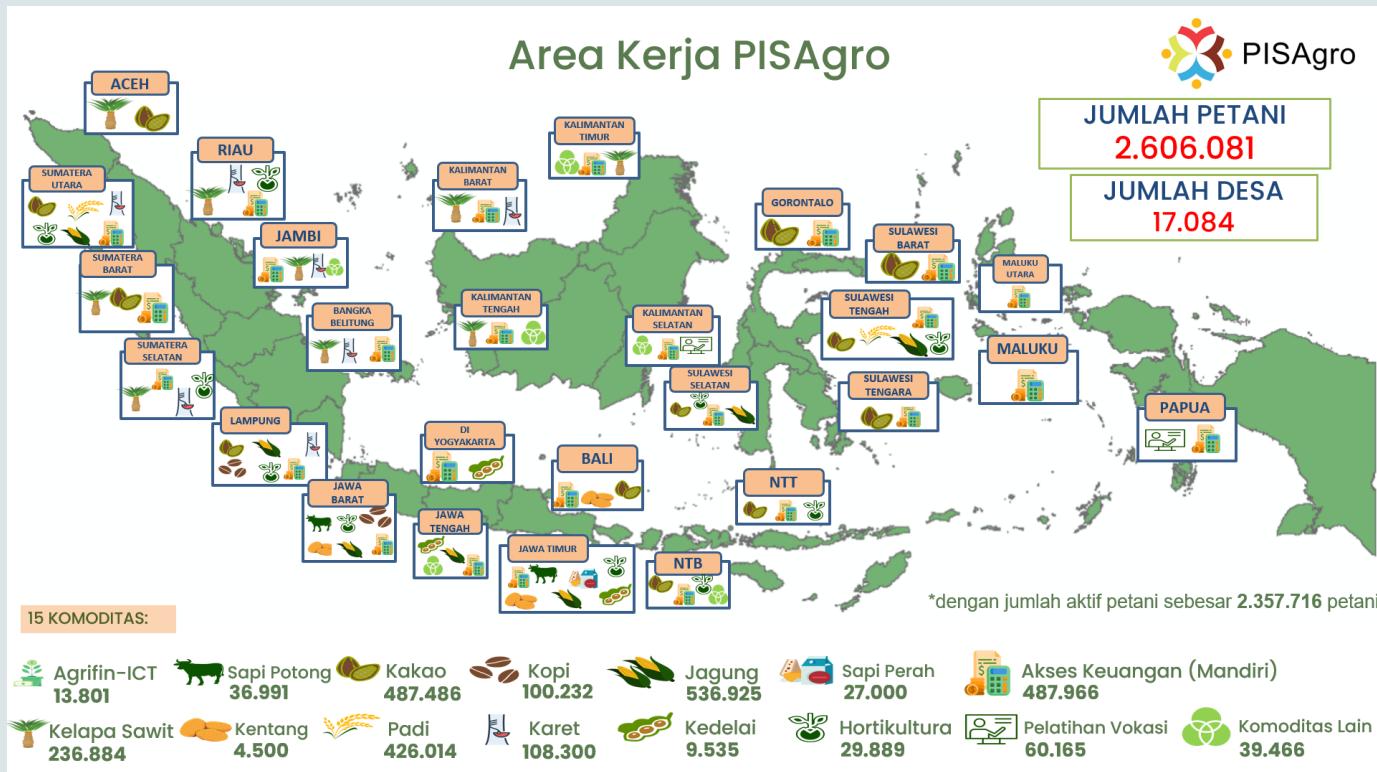
“This collaborative programme aims to enhance access to nutritious food, nutritional knowledge, and healthy eating habits, which are crucial for boosting achievement, participation, attendance, and reducing school dropout rates, key elements for realizing Indonesia Emas 2045,” he explained.

Dadan added that the partnership’s benefits extend beyond nutrition improvement, creating job opportunities, increasing local food commodity absorption, and enhancing the welfare of farmers, breeders, and MSMEs.

Sorotan

Capaian Dasbor PISAgro 2.0 Saat Ini - November 2024

William Widjaja



DASBOR PISAGRO 2.0



97 Desa	21 Provinsi
25.433 Petani	41.706 Hektar Lahan



www.pisagro.org



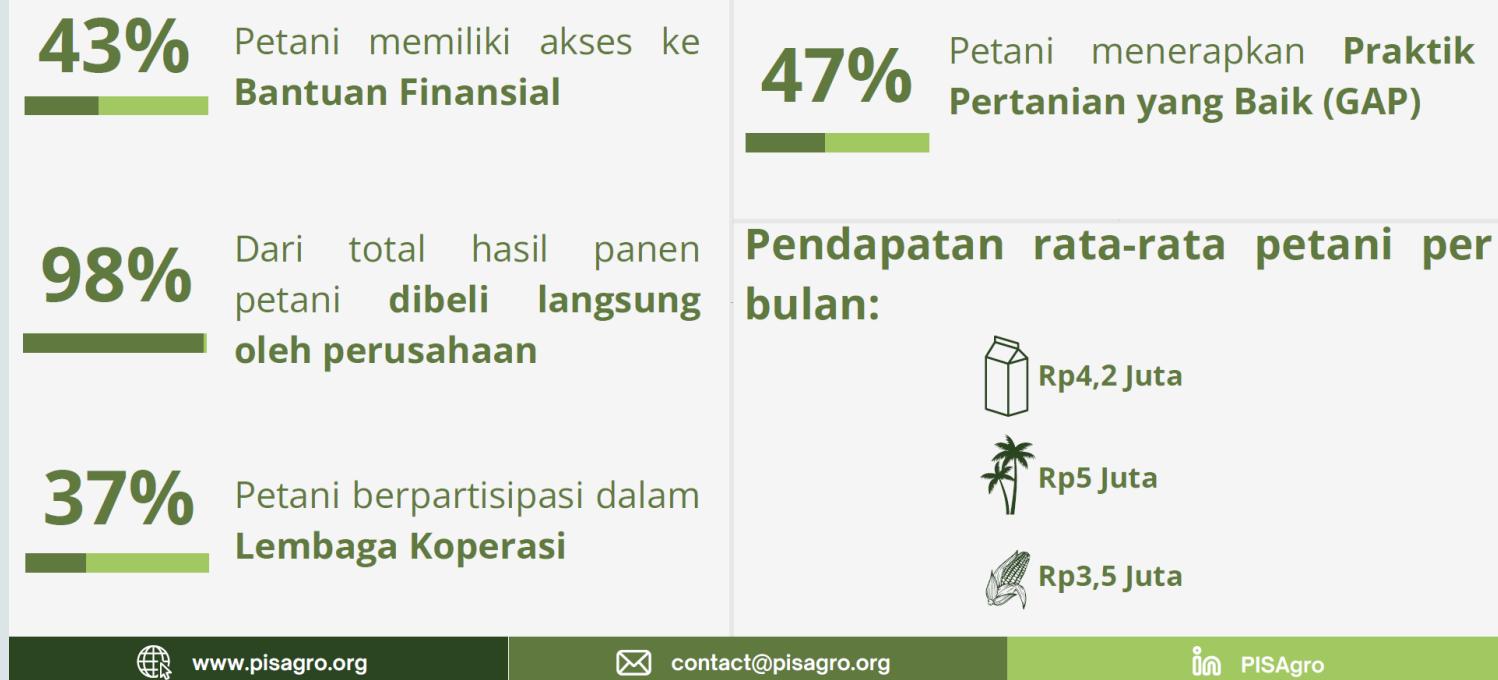
contact@pisagro.org

PISAgro

TINJAUAN



PERTUMBUHAN



KETAHANAN

49%

Petani telah menerapkan **Adaptasi Iklim**

Upaya dorongan tentang kesehatan secara total dilakukan oleh perusahaan-perusahaan,



162

*1-2 kali setahun

Kegiatan meliputi Sosialisasi, Kampanye, Pelatihan, dan Program Langsung



at least
2

Fasilitas Kesehatan yang beroperasi dan **didukung Perusahaan** di desa



www.pisagro.org



contact@pisagro.org



PISAgro

KEBERLANJUTAN

80%

Dari keseluruhan lahan telah bermitra untuk menerapkan **manajemen lahan berkelanjutan**

Aktivitas (Sosialisasi, Kampanye, Pelatihan) **diadakan Perusahaan untuk mendukung** petani menerapkan manajemen limbah.



198
Aktivitas

Upaya Pengelolaan Limbah yang Diadakan oleh Perusahaan:



231

Sosialisasi



210

Kampanye



180

Pelatihan

100%

ha lahan telah dipupuk dengan penerapan **Praktik Pertanian yang Baik**



www.pisagro.org



contact@pisagro.org

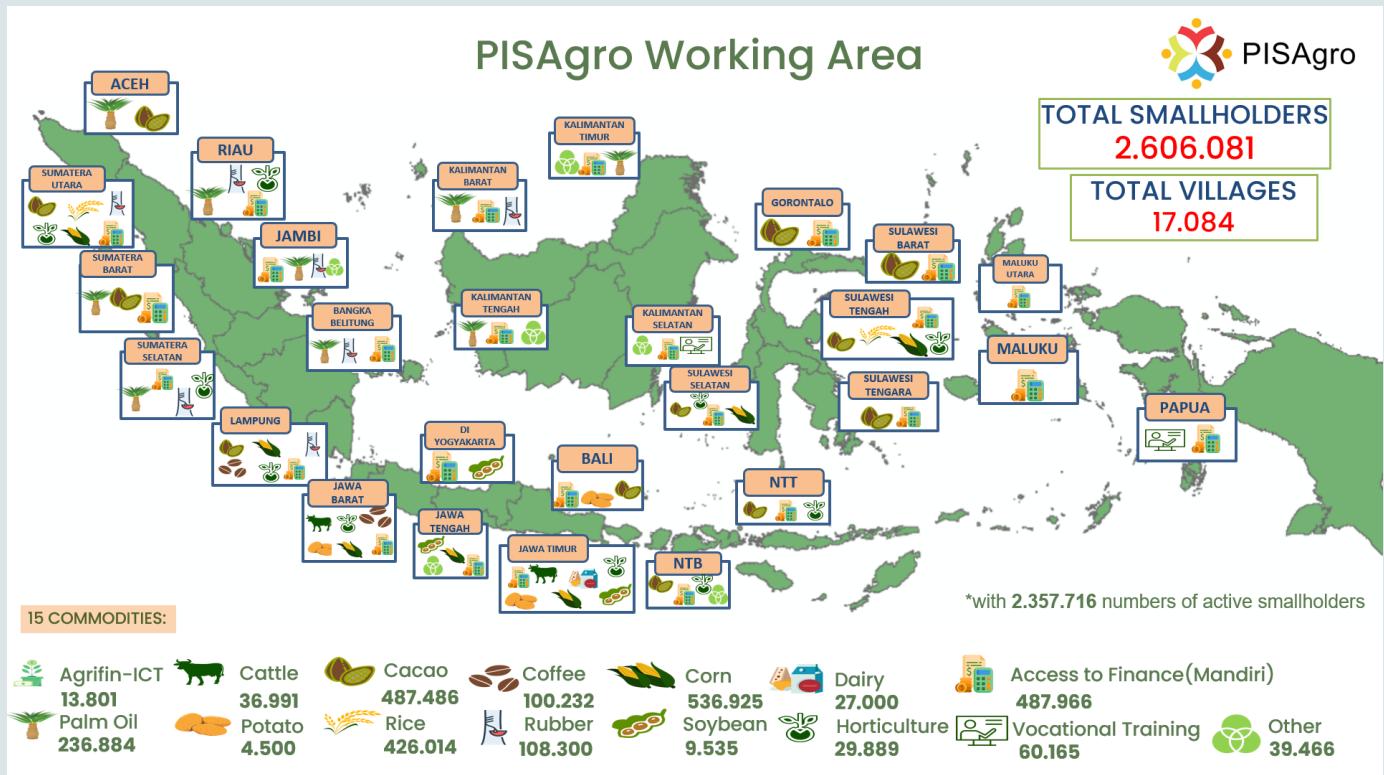


PISAgro

Highlights

Achievement of PISAgro 2.0 Dashboard - November 2024

William Widjaja



PISAGRO DASHBOARD 2.0



www.pisagro.org



contact@pisagro.org



PISAgro

OVERVIEW

GROWTH

43% Smallholders have access to Finance

98% of Smallholders harvest sold to partnered companies

37% Smallholders participated in Cooperatives

RESILIENCE

49% Smallholders implemented Adaptation

 **at least 2** Health facilities operated in each village supported by company

50% of smallholders are implemented act of prevention on calamity

already Climate

SUSTAINABILITY

80% of total land are under partnership implementation of land sustainable management

100% ha of land fertilized under implementation of Good Agriculture Practice

621

Activites (Socialization, Campaign, Training) conducted by company to support smallholders implement management waste.

 www.pisagro.org

 contact@pisagro.org

 PISAgro

GROWTH

43% Smallholders have access to Finance

98% of Smallholders harvest sold to partnered companies

37% Smallholders participated in Cooperatives

47% of Smallholders implemented Good Agricultural Practice (GAP)

Smallholders average income per month:

 **4.2 Million IDR**

 **5 Million IDR**

 **3.5 Million IDR**

 www.pisagro.org

 contact@pisagro.org

 PISAgro

RESILIENCE

49%

Smallholders already implemented
Climate Adaptation

50%

of smallholders are implemented
act of **prevention on calamity**



at least
2

Health facilities operated in
each village **supported by
company**



162

*1-2 times a year

**Activities including Socialization,
Campaign, Training, and Direct
Program**



www.pisagro.org



contact@pisagro.org



PISAgro

SUSTAINABILITY

80%

of total land are under partnership
implementation of **land sustainable
management**

Activites (Socialization, Campaign, and Training)
conducted by company to support smallholders in
Land Management,


198
Activities

Waste Management Effort Conducted by
Company:



231

Socialization



210

Campaign



180

Training

100% 

Ha of land fertilized by implementing **Good
Agricultural Practice**



www.pisagro.org



contact@pisagro.org



PISAgro

Sorotan

1. Lokakarya *Action on Climate and Trade (ACT)*

Direktur Eksekutif PISAgro, Insan Syafaat, menghadiri lokakarya *Action on Climate and Trade (ACT)* yang dilaksanakan pada 5 November 2024 di Park Hyatt Jakarta. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat sinergi antara kebijakan perdagangan dan aksi iklim dalam rangka mendukung transisi menuju ekonomi berkelanjutan. Workshop ini menghadirkan beragam pemangku kepentingan, termasuk perwakilan dari pemerintah, sektor swasta, akademisi, organisasi non-pemerintah (NGO), dan lembaga internasional.

Sesi panel menjadi salah satu inti dari kegiatan ini, dengan menghadirkan narasumber dari berbagai bidang. Tema diskusi berfokus pada integrasi kebijakan perdagangan dan iklim untuk masa depan yang berkelanjutan. Para pembicara berbagi pandangan mengenai tantangan dan peluang, seperti pentingnya harmonisasi regulasi perdagangan internasional dengan target iklim global, peran insentif perdagangan dalam mempromosikan produk ramah lingkungan, dan perlunya kolaborasi lintas sektor untuk mendukung inovasi teknologi rendah emisi.

Setelah sesi panel, peserta terlibat dalam diskusi kelompok yang difasilitasi oleh penyelenggara. Diskusi ini dirancang untuk mengeksplorasi isu spesifik, seperti pengembangan kapasitas ekspor produk hijau, perdagangan karbon, dan kolaborasi untuk teknologi ramah lingkungan.

2. Forum Bisnis HunIndotech 5.0

Atas undangan dari KADIN Indonesia dan Kedutaan Besar Hungaria, Sekretariat PISAgro yang diwakili oleh Hendri Surya W., menghadiri Forum Bisnis HunIndotech 5.0 yang diselenggarakan oleh Kedutaan Besar Hungaria di Indonesia pada 6 November 2024 di Hotel Indonesia Kempinski Jakarta, yang dimana acara ini merupakan acara tahunan

yang diselenggarakan oleh Kedutaan Besar Hungaria dengan Kamar Dagang dan Industri Indonesia (Kadin) di Jakarta untuk memamerkan keahlian Hungaria dalam bidang kecerdasan buatan (AI), teknologi pertanian (agri-tech), dan keamanan siber.

Duta Besar Lilla Karsay dan Wakil Ketua Umum Bidang Internasional KADIN Bernardino Moningka Vega menyampaikan sambutan pembukaan, diikuti dengan tokoh-tokoh kunci dari sektor bisnis dan pemerintah Indonesia. Dalam sesi panel yang terkait dengan pertanian, panel kelima fokus melihat pada peran kecerdasan buatan pada agrikultur, dengan menampilkan *Greehill Kft.*, *Proofminder Kft.*, dan *ABZ Innovation Kft.*, dari Hongaria. Drone dari *ABZ Innovation* dapat mengurangi penggunaan pestisida hingga 80%, dan perangkat lunak untuk analisis gambar dari *Proofminder* dapat membantu memprediksi hasil panen dan mendeteksi masalah kesehatan tanaman.

Forum tersebut juga membahas kolaborasi ketahanan pangan melalui inovasi agri-tech, mengingat tujuan Indonesia untuk mencapai swasembada pangan dan meningkatkan gizi melalui antara lain program Makan Bergizi Gratis. Teknologi pertanian Hungaria menawarkan solusi untuk produksi pangan berkelanjutan.

3. Rapat Koordinasi Persusuan Dalam Negeri

Atas undangan dari Kementerian Pertanian, Sekretariat PISAgro yang dihadiri oleh Fathan Oktrisaf, menghadiri rapat koordinasi terkait pembahasan dan tindak lanjut sektor persusuan dalam negeri yang dilaksanakan pada 11 November 2024. Pertemuan ini bertujuan untuk memperkuat sinergi antara pemerintah, pelaku usaha, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mendukung pengembangan industri persusuan nasional.

Diskusi difokuskan pada tantangan utama yang dihadapi, seperti

rendahnya produktivitas susu segar dalam negeri, kesenjangan antara kebutuhan dan produksi lokal, serta perlunya peningkatan kapasitas peternak sapi perah. Selain itu, rapat ini juga membahas strategi untuk memperluas program kemitraan, meningkatkan kualitas susu segar, dan mendorong investasi pada teknologi peternakan modern.

Rapat menghasilkan sejumlah rekomendasi tindak lanjut, termasuk penguatan ekosistem kemitraan antara peternak dan industri, percepatan program pelatihan untuk meningkatkan keterampilan peternak, serta usulan kebijakan pendukung untuk mendorong produksi susu dalam negeri secara berkelanjutan. Rekomendasi ini diharapkan dapat diimplementasikan dalam waktu dekat untuk mempercepat pertumbuhan sektor persusuan nasional.

4. FGD Pertanian Rendah Karbon

Sebagai tindaklanjut dari undangan Kementerian Pertanian, Direktur Eksekutif PISAgro, Insan Syafaat, menghadiri focus Group Discussion (FGD) dengan tema "Pembangunan Pertanian Rendah Karbon" yang diselenggarakan pada tanggal 12 November 2024 di Hotel Mercure Jakarta Gatot Subroto. Acara ini telah diselenggarakan dengan tujuan membahas strategi implementasi praktik pertanian yang mendukung pengurangan emisi karbon. Kegiatan ini melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, sektor swasta, akademisi, dan organisasi masyarakat sipil, untuk bersama-sama merumuskan solusi inovatif dalam mendukung target iklim nasional.

Diskusi difokuskan pada peluang penerapan teknologi ramah lingkungan, pengelolaan lahan berkelanjutan, serta pendekatan agroekologi yang dapat mengurangi dampak lingkungan dari aktivitas pertanian. Selain itu, peserta juga membahas pentingnya penguatan kemitraan multi-pihak dan peningkatan kapasitas petani untuk mengadopsi praktik pertanian rendah karbon.

Kegiatan ini menghasilkan rekomendasi untuk memperkuat kebijakan insentif, mendukung penelitian dan pengembangan teknologi hijau, serta memperluas kolaborasi lintas sektor. Rekomendasi tersebut diharapkan dapat diimplementasikan untuk mempercepat transisi menuju sektor pertanian yang lebih berkelanjutan dan rendah emisi karbon.

5. Menjembatani Dilema: Optimalisasi Sawit dalam Nexus Pangan, Energi, dan Iklim Indonesia

Atas undangan dari Yayasan Madani Berkelanjutan, Direktur Eksekutif PISAgro, Insan Syafaat, menghadiri Focus Group Discussion (FGD) bertajuk "Menjembatani Dilema: Optimalisasi Sawit dalam Nexus Pangan, Energi, dan Iklim Indonesia" telah diselenggarakan pada 13 November 2024. Acara ini bertujuan untuk membahas peran strategis kelapa sawit dalam memenuhi kebutuhan pangan dan energi, sekaligus mendukung target iklim Indonesia.

Diskusi melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, akademisi, pelaku industri, dan organisasi masyarakat sipil. Fokus utama adalah menjembatani dilema antara kontribusi ekonomi sawit, tantangan keberlanjutan, dan dampaknya terhadap perubahan iklim. Peserta mengeksplorasi solusi untuk memaksimalkan nilai tambah sawit sambil meminimalkan dampak lingkungan, seperti melalui penerapan praktik agroforestri, diversifikasi produk berbasis sawit, dan teknologi energi terbarukan.

Hasil diskusi menyoroti perlunya kolaborasi multi-pihak untuk memperkuat standar keberlanjutan, mendukung inovasi teknologi hijau, serta mendorong integrasi sawit dalam kerangka pembangunan rendah karbon. Rekomendasi yang dihasilkan diharapkan dapat menjadi panduan strategis untuk mengoptimalkan peran kelapa sawit dalam nexus pangan, energi, dan iklim Indonesia.

6. AFTEA – *Indonesia Outlook: Bettering the Welfare of the Smallholders under the Inclusive Closed Loop Model*

Sebagai bentuk partisipasi PISAgro dalam *Agri-food Tech Expo Asia* (AFTEA) untuk ketiga kalinya, Direktur Eksekutif PISAgro, Insan Syafaat, menjadi panelis dalam acara AFTEA (*Agri Food Tech Expo Asia*) yang berlangsung pada 19 November 2024 di Singapura, sesi bertema “*Indonesia Outlook: Bettering the Welfare of the Smallholders under the Inclusive Closed Loop Model*” menjadi sorotan utama. Sesi ini membahas upaya Indonesia dalam meningkatkan kesejahteraan petani kecil melalui penerapan model inklusif berbasis kemitraan multi-pihak, dikenal sebagai *Inclusive Closed Loop Model*.

Pembicara utama dari Indonesia menjelaskan bahwa model ini dirancang untuk mengintegrasikan petani kecil ke dalam rantai nilai agribisnis dengan dukungan teknologi, akses pembiayaan, serta kemitraan strategis dengan sektor swasta. Diskusi menyoroti keberhasilan awal model ini dalam meningkatkan produktivitas, pendapatan petani, dan keberlanjutan lingkungan, sekaligus memperkuat kontribusi Indonesia pada transformasi bioekonomi global.

Selain itu, peserta membahas tantangan utama dalam implementasi model ini, termasuk pemberdayaan petani, peningkatan kapasitas teknologi, dan penguatan regulasi. Acara ini menghasilkan wawasan strategis yang relevan untuk mengatasi kesenjangan sosial-ekonomi petani kecil di Asia, sekaligus menciptakan rantai pasok yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

7. Sesi Panel AFTEA: *Digital Transformation of the Agrifood System – for Food Security*

Pada hari kedua *Agri Food Tech Expo Asia* (AFTEA) tanggal 20 November 2024 di Singapura, Direktur Eksekutif PISAgro, Insan Syafaat, menjadi panelis pada panel diskusi bertajuk “Digital Transformation of the Agrifood System – for Food Security” yang dimana sesi ini menjadi salah satu sesi yang menarik perhatian. Diskusi ini menggarisbawahi pentingnya transformasi digital dalam memperkuat sistem agrifood untuk mendukung ketahanan pangan di tengah tantangan global, seperti perubahan iklim, pertumbuhan populasi, dan tekanan pada sumber daya alam.

Para panelis, termasuk pembicara dari Indonesia, membahas peran teknologi seperti *big data*, *Internet of Things* (IoT), dan kecerdasan buatan dalam meningkatkan efisiensi produksi pangan, memperkuat logistik rantai pasok, serta mengurangi limbah pangan. Studi kasus dari berbagai negara di Asia Tenggara, termasuk inovasi Indonesia di digitalisasi pertanian melalui platform inklusif, diangkat sebagai contoh nyata dampak positif teknologi terhadap ketahanan pangan.

Kesimpulan diskusi menekankan perlunya investasi dalam infrastruktur digital, kolaborasi lintas sektor, dan pemberdayaan petani melalui pelatihan teknologi untuk memastikan manfaat transformasi digital dapat dirasakan secara luas. Sesi ini memberikan wawasan strategis bagi para pemangku kepentingan dalam membangun sistem agrifood yang lebih tangguh dan berkelanjutan.

8. Kick-off Meeting: Closing Gap towards Living Income in Central Sulawesi

Atas undangan dari GIZ, Sekretariat PISAgro yang diwakili oleh William Widjaja, menghadiri *Kick-off Meeting* bertema “Closing Gap towards Living Income in Central Sulawesi” yang diselenggarakan oleh GIZ SASCI+ pada tanggal 20 November 2024. Pertemuan ini bertujuan untuk memulai inisiatif strategis dalam menjembatani kesenjangan pendapatan petani kecil di Sulawesi Tengah, khususnya dalam mencapai standar *living income* sebagai langkah mendukung pembangunan ekonomi inklusif dan berkelanjutan.

Kegiatan ini melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah daerah, lembaga swadaya masyarakat, sektor swasta, dan perwakilan komunitas petani. Diskusi terfokus pada identifikasi tantangan utama seperti rendahnya produktivitas, akses pasar yang terbatas, dan kesenjangan kapasitas petani. Strategi yang diusulkan meliputi penguatan rantai nilai komoditas lokal, penyediaan pelatihan berbasis kebutuhan, serta pengembangan mekanisme insentif untuk mendukung pendapatan berkelanjutan bagi petani.

Sebagai langkah awal, pertemuan ini menghasilkan rencana aksi kolaboratif untuk mengintegrasikan pendekatan berbasis data dan praktik agribisnis yang berkelanjutan. *Kick-off meeting* ini menjadi landasan penting dalam upaya mencapai target *living income* bagi petani kecil di Sulawesi Tengah, sekaligus memperkuat kontribusi daerah ini terhadap ketahanan pangan dan pembangunan ekonomi nasional.

9. Pertemuan Konsorsium SAFE-EUDR dengan Direktur Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan, Ditjen Perkebunan, Kementerian Pertanian

Pada tanggal 20 November 2024, Konsorsium SAFE-EUDR Indonesia mengadakan pertemuan dengan Direktur Pengolahan dan Pemasaran Hasil Perkebunan, Kementerian Pertanian (Dr. Prayudhi Samsuri). Pertemuan tersebut merupakan tindaklanjut rangkaian kegiatan SAFE-EUDR *Regional Technical Dialogue* yang bertujuan untuk mendukung transisi Indonesia menuju produksi komoditas pertanian yang berkelanjutan, sekaligus juga merespon permintaan Pasar Eropa, terkait pemenuhan EUDR.

Konsorsium SAFE telah mengadakan lima seri diskusi yang melibatkan kurang lebih 200 petani (*smallholders*) dan 125 pihak swasta sejak Maret hingga Agustus 2024, yang membahas isu-isu spesifik sektor dan lintas sektor terkait pemenuhan persyaratan EUDR di Indonesia dan Malaysia.

Tahap berikutnya pada tahun 2025, Konsorsium SAFE berencana untuk mengadakan *coaching clinic* di tingkat Kabupaten dalam bentuk migrasi STDB menuju e-STDB yang nantinya akan diintegrasikan kedalam Dasbor Nasional untuk komoditi sawit, karet dan kakao. Kabupaten yang diusulkan adalah: Kabupaten Sintang (Kalimantan Barat), Kabupaten Lamandau (Kalimantan Tengah), Kabupaten Sigi (Sulawesi Tengah), Kabupaten Jembrana (Bali) dan Kabupaten Musi Banyuasin (Sumatera Selatan).

Pertemuan ini bertujuan menyelaraskan rencana kegiatan tersebut diatas dengan target Direktorat Jenderal Perkebunan, Kementerian Pertanian, khususnya Kabupaten yang tepat untuk *coaching clinic* ini dilakukan, dan bagaimana pendekatan yang sepatutnya sehingga berkontribusi pada pencapaian STDB secara nasional.

Direktur PPH Perkebunan dalam arahannya menyambut baik rencana kegiatan dimaksud dan menyampaikan arahan sebagai berikut:

- Kegiatan tersebut sangat mendukung target penerbitan STDB tahun 2025 sebanyak 870.000 dan target keseluruhan 8.142.261 Pekebun;
- Konsorsium SAFE agar konsentrasi pada tahapan kegiatan STDB yaitu Sosialisasi, Pendataan dan Pemetaan; sedangkan Verifikasi dan Penerbitan STDB menjadi tanggungjawab Dinas Perkebunan setempat;
- Penentuan lokasi pada tingkat Kabupaten-Kecamatan agar disepakati bersama antara Tim SAFE dan Tim STDB Ditjen Perkebunan;
- Diharapkan minimal 10% dari Pekebun yang akan disentuh di masing-masing target lokasi;
- Tim STDB Ditjen Perkebunan akan mengawal kegiatan ini sampai ke Tingkat Kabupaten.

10. ***Roundtable World Economic Forum-PAA***

Atas undangan dari *World Economic Forum* dan *Philanthropy Alliance Asia*, Sekretariat PISAgro yang diwakili oleh Insan Syafaat, menghadiri sesi *roundtable* bertema Penggunaan Lahan Berkelanjutan yang diselenggarakan oleh *World Economic Forum* (WEF) melalui inisiatif GAEA (*Giving to Amplify Earth Action*) bersama dengan *Philanthropy Asia Alliance* (PAA) pada tanggal 22 November 2024. Sesi ini berfokus pada upaya melindungi, memulihkan, dan mempromosikan penggunaan lahan secara berkelanjutan, pengelolaan hutan secara lestari, serta mengatasi masalah seperti desertifikasi, degradasi lahan, dan hilangnya keanekaragaman hayati.

Roundtable ini dilaksanakan secara virtual, dengan partisipasi dari berbagai pakar, organisasi, dan pemangku kepentingan yang aktif dalam kebijakan pertanian berkelanjutan dan implementasinya. Sebagai bagian dari diskusi yang berorientasi pada tindakan, acara ini bertujuan untuk tidak hanya berbagi pengetahuan, tetapi juga menciptakan

kolaborasi antara berbagai pihak terkait, dengan harapan dapat memperkuat sinergi antara jaringan PAA, Forum, dan para pembicara.

Selama sesi, para pembicara dari berbagai sektor berbagi pengalaman dan wawasan terkait upaya perlindungan dan pemulihan ekosistem terestrial, dengan menyoroti pentingnya penerapan kebijakan dan inisiatif berbasis kolaborasi untuk menghadapi tantangan global dalam pengelolaan lahan dan keberlanjutan alam. Diskusi ini juga memberikan kesempatan bagi perwakilan PISAgro untuk menonjolkan proyek dan inisiatif mereka di Asia, serta memperkuat posisi suara Asia dalam dialog konservasi global.

11. Rapat Dewan Pengurus dan Rapat Umum PISAgro III 2024

Pada 26 November 2024, PISAgro menyelenggarakan Board & General Meeting PISAgro 3 di Hotel Grand Hyatt Jakarta dengan tema “Optimising Our Closed Loop as Quick Wins Amidst Policy Dynamics (New Government Structure)”. Pertemuan ini berlangsung dari pukul 15.00 hingga 16.30 WIB dan dihadiri oleh anggota dewan serta perwakilan sektor terkait.

Rapat dimulai dengan sambutan dari Bapak Franky Widjaja, yang memberikan gambaran umum mengenai tujuan pertemuan ini untuk memaksimalkan penerapan *closed loop* dalam menghadapi dinamika kebijakan, khususnya terkait dengan struktur pemerintahan yang baru. Dalam pidatonya, Bapak Franky menegaskan pentingnya kolaborasi untuk mengoptimalkan hasil yang dapat dicapai dalam waktu singkat melalui strategi *quick wins*.

Sesi berikutnya, yaitu sesi pemantik diskusi yang membahas “Opportunities to Engage with the New Administrations”, membahas berbagai peluang bagi sektor swasta dan NGO untuk terlibat dalam

kebijakan pemerintahan baru, serta bagaimana memaksimalkan kolaborasi antara sektor publik dan swasta dalam meningkatkan ketahanan pangan dan keberlanjutan sektor pertanian.

Sekretariat PISAgro memberikan update terkait pencapaian yang telah diraih hingga saat ini, termasuk pengembangan dan implementasi berbagai inisiatif yang telah berjalan, serta usulan langkah-langkah aksi strategis yang perlu diambil untuk mengatasi tantangan ketahanan pangan dan mendukung kebijakan pertanian yang lebih berkelanjutan.

Salah satu keputusan penting dalam pertemuan ini adalah penyusunan *white paper* strategis untuk mendukung kebijakan pangan dan pertanian nasional. PISAgro berkomitmen untuk menyusun dokumen ini sebagai kontribusi nyata dari sektor swasta dalam menghadapi tantangan ketahanan pangan Indonesia. Bapak Arif Rachmat menekankan bahwa *white paper* ini harus berorientasi pada solusi konkret dan dapat menyangkut dua hingga tiga topik prioritas yang dapat langsung disampaikan kepada Presiden, seperti intensifikasi praktik pertanian dan percepatan implementasi model Inclusive Closed Loop.

White paper ini diharapkan akan mencakup masukan mengenai kebijakan yang mendukung inisiatif model *Inclusive Closed Loop*, intensifikasi praktik pertanian berkelanjutan untuk mendukung kemandirian pangan, serta pengembangan sektor-sektor strategis lainnya. Selain itu, dokumen ini akan dilengkapi dengan contoh praktik terbaik yang telah diterapkan oleh anggota PISAgro, serta analisis kebijakan yang mendalam. Langkah ini akan diintegrasikan dengan masukan dari berbagai pihak terkait, seperti pemerintah, akademisi, dan LSM.

Pertemuan ini ditutup dengan *closing remarks* dari Bapak Bayu Krisnamurthi, yang menegaskan pentingnya kolaborasi antar sektor untuk memperkuat sektor pertanian Indonesia dan mendukung ketahanan pangan nasional. Dengan langkah-langkah strategis yang

telah disepakati, PISAgro berkomitmen untuk terus berperan aktif dalam mendukung pencapaian tujuan keberlanjutan dan kesejahteraan petani melalui kebijakan yang tepat dan implementasi yang efektif.

12. Pertemuan Anggota SCOPI 2024

Atas undangan dari SCOPI, Sekretariat PISAgro yang diwakili oleh Hendri Surya W., menghadiri Pertemuan Anggota SCOPI 2024 yang diselenggarakan secara luring oleh *Sustainable Coffee Platform of Indonesia (SCOPI)* di Hotel Akmani Jakarta. Pertemuan ini dihadiri oleh anggota SCOPI yang terdiri dari berbagai pemangku kepentingan dalam industri kopi Indonesia, termasuk petani, perusahaan, lembaga penelitian, dan mitra lainnya.

Acara dimulai dengan sesi pleno yang membahas berbagai topik penting terkait keberlanjutan dalam industri kopi Indonesia. Diskusi ini menyoroti tantangan dan peluang dalam mewujudkan sistem produksi kopi yang lebih ramah lingkungan, adil, dan berkelanjutan. Pembicaraan juga mencakup isu-isu terkini terkait kebijakan, pasar, dan inovasi yang dapat mendukung keberlanjutan dalam rantai pasok kopi.

Setelah sesi plenary, peserta dibagi dalam sesi diskusi berdasarkan *Working Group (Gugus Kerja) SCOPI*, yang mengupas topik-topik lebih mendalam mengenai aspek-aspek spesifik dalam sektor kopi, seperti praktik pertanian berkelanjutan, sertifikasi, pemasaran kopi, dan pengembangan kapasitas petani. Setiap kelompok bekerja untuk merumuskan langkah-langkah konkret yang dapat diterapkan oleh anggota untuk meningkatkan keberlanjutan dan kesejahteraan dalam ekosistem kopi Indonesia.

Pertemuan ini juga memberikan kesempatan berjejaring antar anggota SCOPI dan mitra, di mana banyak peluang kolaborasi yang terjalin,

baik dalam bentuk proyek bersama maupun dalam memperluas akses pasar dan teknologi. Kesempatan untuk bertukar pengalaman dan ide ini diharapkan dapat mempercepat implementasi solusi-solusi inovatif di lapangan.

Secara keseluruhan, pertemuan ini berhasil memperkuat komitmen anggota SCOPI untuk mendorong praktik-praktik yang lebih berkelanjutan dalam industri kopi Indonesia dan meningkatkan kolaborasi lintas sektor dalam mencapai tujuan bersama untuk keberlanjutan.

Highlights

1. Action on Climate and Trade (ACT) Workshop

PISAgro's Executive Director, Insan Syafaat, attended the Action on Climate and Trade (ACT) workshop held on November 5, 2024, at Park Hyatt Jakarta. The workshop aimed to strengthen the synergy between trade policies and climate action in supporting the transition towards a sustainable economy. The event featured a wide range of stakeholders, including representatives from government, the private sector, academia, NGOs, and international organisations.

One of the key sessions was a panel discussion featuring speakers from various fields. The discussion focused on the integration of trade and climate policies for a sustainable future. The speakers shared insights on challenges and opportunities, such as the importance of harmonizing international trade regulations with global climate goals, the role of trade incentives in promoting environmentally friendly products, and the need for cross-sector collaboration to support low-emission technology innovation.

After the panel session, participants engaged in group discussions facilitated by the organisers. These discussions explored specific issues, such as developing export capacity for green products, carbon trading, and collaboration for environmentally friendly technologies.

2. HunIndotech 5.0 Business Forum

At the invitation of KADIN Indonesia and the Hungarian Embassy, PISAgro Secretariat, represented by Hendri Surya W., attended the HunIndotech Business Forum 5.0 organised by the Hungarian Embassy in Indonesia on November 6, 2024, at Hotel Indonesia Kempinski Jakarta. This annual event, organised by the Hungarian Embassy and the Indonesian Chamber of Commerce and Industry

(Kadin), showcased Hungary's expertise in Artificial Intelligence (AI), agricultural technology (agri-tech), and cybersecurity.

Ambassador Lilla Karsay and Vice Chairman of KADIN's International Affairs, Bernardino Moningka Vega, delivered opening remarks, followed by key figures from the Indonesian business and government sectors. The fifth panel session focused on AI's role in agriculture, featuring Greenhill Kft., Proofminder Kft., and ABZ Innovation Kft. from Hungary. ABZ Innovation's drones can reduce pesticide use by up to 80%, while Proofminder's image analysis software helps predict crop yields and detect plant health issues.

The forum also discussed food security collaborations through agri-tech innovations, given Indonesia's goal to achieve food self-sufficiency and improve nutrition through programmes such as the Free Nutritious Meals programme. Hungarian agricultural technologies offer solutions for sustainable food production.

3. Domestic Dairy Coordination Meeting

At the invitation of the Ministry of Agriculture, PISAgro Secretariat, represented by Fathan Oktrisaf, attended the coordination meeting on domestic dairy sector issues held on November 11, 2024. The meeting aimed to strengthen synergy between the government, businesses, and other stakeholders to support the development of the national dairy industry.

The discussion focused on key challenges, such as low domestic fresh milk productivity, the gap between local supply and demand, and the need to enhance dairy farmers' capacity. The meeting also discussed strategies for expanding partnership programmes, improving milk quality, and encouraging investment in modern livestock technology.

The meeting resulted in several follow-up recommendations,

including strengthening partnership ecosystems between farmers and the industry, accelerating training programmes to enhance farmers' skills, and proposing supportive policies to drive sustainable domestic milk production. These recommendations are expected to be implemented soon to accelerate the growth of national dairy sector.

4. Low-Carbon Agriculture FGD

Following an invitation from the Ministry of Agriculture, PISAgro's Executive Director, Insan Syafaat, attended the Focus Group Discussion (FGD) on "Low-Carbon Agriculture Development" held on November 12, 2024, at Mercure Hotel Jakarta Gatot Subroto. The event aimed to discuss strategies for implementing agricultural practices that support carbon emission reduction. It involved various stakeholders, including government, the private sector, academia, and civil society organisations, to jointly formulate innovative solutions for supporting national climate targets.

The discussion focused on opportunities for applying environmentally friendly technologies, sustainable land management, and agroecology approaches that can reduce the environmental impact of agricultural activities. Participants also discussed the importance of strengthening multi-stakeholder partnerships and enhancing farmers' capacity to adopt low-carbon agricultural practices.

The event produced recommendations to strengthen incentive policies, support research and development of green technologies, and expand cross-sector collaboration. These recommendations are expected to be implemented to accelerate the transition towards a more sustainable and low-carbon agriculture sector.

5. Bridging the Dilemma: Optimizing Palm Oil in Indonesia's Food, Energy, and Climate Nexus

At the invitation of the Madani Berkelanjutan Foundation, PISAgro's Executive Director, Insan Syafaat, attended the Focus Group Discussion (FGD) titled "Bridging the Dilemma: Optimizing Palm Oil in Indonesia's Food, Energy, and Climate Nexus" held on November 13, 2024. The event aimed to discuss the strategic role of palm oil in meeting food and energy needs while supporting Indonesia's climate targets.

The discussion involved various stakeholders, including government, academia, industry players, and civil society organisations. The main focus was bridging the dilemma between the economic contributions of palm oil, sustainability challenges, and its impact on climate change. Participants explored solutions to maximise the value-added benefits of palm oil while minimizing environmental impacts, such as through agroforestry practices, palm oil-based product diversification, and renewable energy technologies.

The outcomes of the discussion highlighted the need for multi-stakeholder collaboration to strengthen sustainability standards, support green technology innovation, and integrate palm oil into low-carbon development frameworks. The recommendations are expected to serve as strategic guidelines for optimizing palm oil's role in Indonesia's food, energy, and climate nexus.

6. AFTEA – Indonesia Outlook: Bettering the Welfare of Smallholders under the Inclusive Closed Loop Model

For the third time, PISAgro participated in the Agri-food Tech Expo Asia (AFTEA), with Insan Syafaat, Executive Director of PISAgro,

serving as a panelist during the session titled “Indonesia Outlook: Bettering the Welfare of Smallholders under the Inclusive Closed Loop Model” held on November 19, 2024, in Singapore. This session focused on Indonesia’s efforts to improve smallholder welfare through the implementation of a multi-stakeholder partnership-based inclusive model known as the Inclusive Closed Loop Model.

The main speakers from Indonesia explained that this model is designed to integrate smallholder farmers into the agribusiness value chain with support in technology, financing access, and strategic partnerships with the private sector. The discussion highlighted early successes of the model in improving productivity, farmer income, and environmental sustainability, while strengthening Indonesia’s contribution to global bioeconomy transformation.

Additionally, participants discussed key challenges in implementing this model, including farmer empowerment, technology capacity building, and regulatory strengthening. The session provided strategic insights relevant to addressing socio-economic gaps among smallholder farmers in Asia and creating more inclusive and sustainable supply chains.

7. AFTEA Panel Session: Digital Transformation of the Agrifood System – for Food Security

On the second day of the AgriFood Tech Expo Asia (AFTEA) on November 20, 2024, in Singapore, PISAgro’s Executive Director, Insan Syafaat, participated as a panelist in the session titled “Digital Transformation of the Agrifood System – for Food Security,” which attracted significant attention. This session emphasised the importance of digital transformation in strengthening agrifood systems to support food security amid global challenges such as climate change, population growth, and pressure on natural resources.

Panelists, including speakers from Indonesia, discussed the role of technologies such as big data, the Internet of Things (IoT), and artificial intelligence in improving food production efficiency, strengthening supply chain logistics, and reducing food waste. Case studies from various Southeast Asian countries, including Indonesia's innovations in agricultural digitalisation through inclusive platforms, were presented as real examples of technology's positive impact on food security.

The session concluded with an emphasis on the need for investment in digital infrastructure, cross-sector collaboration, and empowering farmers through technology training to ensure that the benefits of digital transformation are widely felt. The session provided strategic insights for stakeholders in building a more resilient and sustainable agrifood system.

8. Kick-off Meeting: Closing Gap towards Living Income in Central Sulawesi

At the invitation of GIZ, PISAgro Secretariat, represented by William Widjaja, attended the Kick-off Meeting on "Closing the Gap towards Living Income in Central Sulawesi" held by GIZ SASCI+ on November 20, 2024. The meeting aimed to initiate a strategic initiative to bridge the income gap for smallholder farmers in Central Sulawesi, particularly in achieving living income standards to support inclusive and sustainable economic development.

The event involved various stakeholders, including local government, NGOs, the private sector, and farmer community representatives. The discussion focused on identifying key challenges such as low productivity, limited market access, and gaps in farmers' capacity.

Proposed strategies included strengthening local commodity value chains, providing training based on needs, and developing incentive mechanisms to support sustainable income for farmers.

As an initial step, the meeting produced a collaborative action plan to integrate data-driven approaches and sustainable agribusiness practices. This kick-off meeting laid the foundation for achieving living income targets for smallholder farmers in Central Sulawesi, while strengthening the region's contribution to food security and national economic development.

9. SAFE-EUDR Consortium Meeting with the Director of Processing and Marketing of Plantation Products, Ministry of Agriculture

On November 20, 2024, the SAFE-EUDR Indonesia Consortium held a meeting with the Director of Processing and Marketing of Plantation Products, Ministry of Agriculture (Dr. Prayudhi Samsuri). This meeting followed the SAFE-EUDR Regional Technical Dialogue series, which aims to support Indonesia's transition to sustainable agricultural commodity production while also responding to the European market's requirements related to EUDR compliance.

The SAFE Consortium has conducted five discussion series involving approximately 200 smallholder farmers and 125 private sector stakeholders from March to August 2024. These discussions addressed sector-specific and cross-sector issues related to EUDR compliance in Indonesia and Malaysia.

In the next phase in 2025, the SAFE Consortium plans to hold coaching clinics at the district level focused on the migration of the STDB system to e-STDB, which will later be integrated into the National Dashboard for palm oil, rubber, and cocoa commodities. The proposed

districts are: Sintang District (West Kalimantan), Lamandau District (Central Kalimantan), Sigi District (Central Sulawesi), Jembrana District (Bali), and Musi Banyuasin District (South Sumatra).

The meeting aimed to align these activities with the targets of the Directorate General of Plantation, Ministry of Agriculture, specifically determining the appropriate districts for the coaching clinics and the necessary approaches to contribute to the achievement of the STDB at the national level.

The Director of the Plantation Processing and Marketing Directorate welcomed the proposed activities and provided the following directives:

- The activity supports the target of issuing 870,000 STDBs in 2025 and the overall target of 8,142,261 farmers;
- The SAFE Consortium should focus on the STDB process stages: Socialisation, Data Collection, and Mapping, while Verification and Issuance of STDBs will be the responsibility of local plantation agencies;
- The location selection at the district-subdistrict level should be agreed upon jointly by the SAFE team and the STDB team from the Directorate General of Plantation;
- It is expected that at least 10% of the farmers in each target location will be engaged;
- The STDB team from the Directorate General of Plantation will monitor these activities at the district level.

10. Roundtable World Economic Forum-PAA

At the invitation of the World Economic Forum and the Philanthropy Asia Alliance, the PISAgro Secretariat, represented by Insan Syafaat, attended a roundtable session on Sustainable Land Use organised by the World Economic Forum (WEF) through the GAEA initiative

(Giving to Amplify Earth Action) together with the Philanthropy Asia Alliance (PAA) on November 22, 2024. This session focused on efforts to protect, restore, and promote sustainable land use, sustainable forest management, and addressing issues like desertification, land degradation, and biodiversity loss.

The roundtable was held virtually with participation from experts, organisations, and stakeholders actively involved in sustainable agricultural policy and its implementation. As part of a solutions-oriented discussion, the event aimed not only to share knowledge but also to foster collaboration among various stakeholders, with hopes of strengthening synergies between the PAA network, the Forum, and the speakers.

During the session, speakers from various sectors shared experiences and insights on efforts to protect and restore terrestrial ecosystems, emphasizing the importance of collaborative policy and initiatives to address global challenges in land management and environmental sustainability. The discussion also provided an opportunity for PISAgro representatives to highlight their projects and initiatives in Asia and strengthen the Asian voice in global conservation dialogues.

11. PISAgro Board and General Meeting III 2024

On November 26, 2024, PISAgro held its Board & General Meeting III at the Grand Hyatt Jakarta with the theme "Optimizing Our Closed Loop as Quick Wins Amidst Policy Dynamics (New Government Structure)." The meeting took place from 3:00 PM to 4:30 PM WIB and was attended by board members and representatives from relevant sectors.

The meeting started with a welcome speech from Mr. Franky Widjaja, who provided an overview of the meeting's objectives to maximise the implementation of the closed loop amid policy dynamics, particularly

concerning the new government structure. In his speech, Mr. Franky emphasised the importance of collaboration to optimise the outcomes achievable in the short term through quick win strategies.

The next session, a Fireside Chat on "Opportunities to Engage with the New Administrations," discussed various opportunities for the private sector and NGOs to engage with the new government policies and how to maximise collaboration between the public and private sectors to enhance food security and agricultural sustainability.

The PISAgro Secretariat provided updates on the achievements so far, including the development and implementation of various ongoing initiatives, as well as proposed strategic action steps to address food security challenges and support more sustainable agricultural policies.

One key decision in the meeting was the drafting of a strategic white paper to support national food and agricultural policies. PISAgro is committed to preparing this document as a tangible contribution from the private sector to tackle Indonesia's food security challenges. Mr. Arif Rachmat emphasised that the white paper must focus on concrete solutions and cover two or three priority topics that can be directly presented to the President, such as the intensification of sustainable agricultural practices and the acceleration of the Inclusive Closed Loop model.

The white paper is expected to include input on policies supporting the Inclusive Closed Loop model, the intensification of sustainable agricultural practices for food sovereignty, and the development of other strategic sectors. Additionally, the document will feature examples of best practices applied by PISAgro members and in-depth policy analysis. This step will be integrated with input from various stakeholders, including the government, academics, and NGOs.

The meeting concluded with closing remarks from Mr. Bayu Krisnamurthi, who stressed the importance of inter-sectoral collaboration to strengthen Indonesia's agricultural sector and support national food security. With the strategic steps agreed upon, PISAgro is committed to continuing its active role in supporting the achievement of sustainability goals and farmers' welfare through appropriate policies and effective implementation.

12. SCOPi Member Meeting 2024

At the invitation of SCOPi, the PISAgro Secretariat, represented by Hendri Surya W., attended the SCOPi Member Meeting 2024 held in-person by the Sustainable Coffee Platform of Indonesia (SCOPi) at the Akmani Hotel Jakarta. The meeting was attended by SCOPi members, consisting of various stakeholders in the Indonesian coffee industry, including farmers, companies, research institutions, and other partners.

The event began with a plenary session discussing key topics related to sustainability in the Indonesian coffee industry. The discussion highlighted the challenges and opportunities in achieving more environmentally friendly, fair, and sustainable coffee production systems. Talks also covered current issues related to policy, markets, and innovations that could support sustainability in the coffee supply chain.

After the plenary session, participants were divided into discussion sessions based on SCOPi's Working Groups, which delved deeper into specific aspects of the coffee sector, such as sustainable agricultural practices, certification, coffee marketing, and farmer capacity development. Each group worked to formulate concrete steps that could be implemented by members to improve sustainability and welfare in Indonesia's coffee ecosystem.

This meeting also provided a networking opportunity for SCOPI members and partners, where many collaboration opportunities were forged, both in the form of joint projects and expanding market and technology access. This opportunity to exchange experiences and ideas is expected to accelerate the implementation of innovative solutions on the ground.

Overall, this meeting successfully reinforced SCOPI members' commitment to promoting more sustainable practices in Indonesia's coffee industry and enhancing cross-sector collaboration in achieving shared sustainability goals.

Info Anggota

Mari Berkenalan Dengan GarudaFood, Kapal Api, dan Prima Agro Tech, Anggota Baru PISAgro

Hendri Surya Widcaksana



Tahun 2024 menjadi momen untuk membangun ekosistem sistem pangan yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Untuk mewujudkannya, diperlukan sinergi yang kuat antarpihak, baik pihak pemerintah, pihak swasta, perusahaan input, maupun pihak terkait lainnya. Sebagai platform kolaborasi lintas sektor yang mendukung pertanian berkelanjutan di Indonesia, PISAgro terus memperkuat jaringannya dengan menyambut anggota-anggota baru.

Kali ini, kami dengan bangga memperkenalkan tiga anggota baru yang akan membawa kontribusi penting dalam menciptakan dampak positif di sektor pertanian Indonesia: GarudaFood, Kapal Api/KAPPI, dan Prima Agro Tech. Kehadiran mereka menandai

langkah strategis untuk mendukung petani, memperkuat rantai pasok, dan mendorong keberlanjutan.

GarudaFood: Menguatkan Komitmen terhadap Pemberdayaan Petani Lokal

Sebagai salah satu pemimpin di industri makanan dan minuman Indonesia, GarudaFood telah dikenal dengan produk-produk inovatif seperti kacang, biskuit, dan aneka minuman. Lebih dari sekadar menghadirkan produk berkualitas tinggi bagi konsumen, GarudaFood menunjukkan komitmen besar dalam mendukung petani lokal melalui kemitraan jangka panjang yang berkelanjutan.

GarudaFood aktif mendorong penguatan rantai pasok berkelanjutan dengan memberikan pelatihan kepada petani kecil untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil panen. Selain itu, perusahaan juga memprioritaskan penggunaan bahan baku lokal sebagai upaya strategis untuk menggerakkan roda perekonomian daerah. Melalui berbagai program sosial, GarudaFood turut berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan komunitas petani kecil, menjadikan mereka mitra yang tak hanya produktif tetapi juga sejahtera.

Bergabung dengan PISAgro memungkinkan GarudaFood untuk memperluas dampak dari inisiatif keberlanjutannya dengan berkolaborasi bersama anggota lainnya. Sinergi ini akan mendukung langkah-langkah strategis perusahaan dalam menciptakan solusi yang lebih terintegrasi untuk pemberdayaan petani lokal dan pelestarian lingkungan.

Kapal Api/KAPPI: Menyemai Masa Depan Kopi Indonesia

Sebagai simbol keunggulan kopi Indonesia, Kapal Api telah menjadi bagian tak terpisahkan dari keseharian masyarakat. Melalui KAPPI, Kapal Api memperkuat upaya untuk memberdayakan petani kopi lokal dengan pendekatan yang inovatif dan berkelanjutan.

KAPPI memiliki fokus pada peningkatan produktivitas petani kopi dengan menyediakan pelatihan teknis, akses permodalan, dan pendampingan berbasis teknologi. Selain itu, inisiatif ini juga mempromosikan praktik agroforestri dan konservasi lingkungan untuk menjaga ekosistem pertanian kopi di Indonesia tetap lestari. Tidak hanya itu, KAPPI juga memfasilitasi petani kopi lokal dalam memperluas akses ke pasar global, memperkuat daya saing kopi Indonesia di kancah internasional.

Melalui PISAgro, Kapal Api/KAPPI akan memperluas program-program strategis yang tidak hanya memperkuat posisi Indonesia

sebagai salah satu produsen besar kopi di dunia tetapi juga mendukung petani kopi kecil agar lebih tangguh dan inovatif.

Prima Agro Tech: Mendorong Transformasi Digital dan Solusi Mikrobiologi di Sektor Pertanian

Sebagai bagian dari upaya modernisasi pertanian, Prima Agro Tech hadir dengan pendekatan inovatif berbasis teknologi dan mikrobiologi. Perusahaan ini menyatukan tim yang terdiri dari ahli mikrobiologi, ahli patologi tanaman, ahli agronomi, pekerja uji coba lapangan, dan asisten laboratorium yang berdedikasi untuk memberikan solusi terbaik bagi pertanian Indonesia.

Dengan fokus pada solusi mikroba yang inovatif, Prima Agro Tech bertujuan untuk membantu petani meningkatkan hasil panen, menjaga kesehatan tanaman, dan menghadapi tantangan seperti perubahan iklim dan degradasi tanah. Mikrobiologi modern menjadi kunci dalam menghadirkan praktik pertanian yang ramah lingkungan sekaligus produktif.

Sebagai anggota baru PISAgro, Prima Agro Tech membawa keahlian dalam riset mikroba untuk meningkatkan kualitas tanah, mengurangi penggunaan bahan kimia, dan menciptakan sistem pertanian yang lebih berkelanjutan. Selain itu, mereka berperan aktif dalam memberikan pendampingan teknis kepada petani untuk memanfaatkan teknologi dan solusi mikroba secara efektif, memastikan dampak positif yang nyata di lapangan.

Komitmen Prima Agro Tech untuk memberdayakan petani kecil melalui pendekatan holistik menjadikannya mitra strategis di ekosistem PISAgro, memperkuat upaya kolektif menuju pertanian yang lebih tangguh dan inklusif.

Kehadiran mereka memberikan warna baru pada upaya transformasi sektor pertanian di Indonesia, membuka jalan bagi inovasi yang membawa dampak yang berkelanjutan bagi petani dan lingkungan.

Menuju Masa Depan yang Inklusif dan Berkelanjutan

Bergabungnya GarudaFood, Kapal Api/KAPPI, dan Prima Agro Tech mempertegas komitmen PISAgro untuk mendorong transformasi pertanian Indonesia ke arah yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Ketiga anggota baru ini membawa pengalaman, keahlian, dan semangat inovasi yang akan memperkuat program-program PISAgro di berbagai lini.

Kolaborasi antara perusahaan makanan dan minuman, industri kopi, serta penyedia teknologi pertanian ini memberikan peluang besar untuk menciptakan solusi terpadu dalam menghadapi isu-isu strategis seperti ketahanan pangan, perubahan iklim, dan pemberdayaan petani kecil. Dengan bekerja bersama, PISAgro dan anggotanya akan terus menghadirkan inisiatif-inisiatif yang mendukung kesejahteraan petani sekaligus menjaga keberlanjutan lingkungan.

Kami menyambut dengan tangan terbuka kehadiran GarudaFood, Kapal Api/KAPPI, dan Prima Agro Tech dalam keluarga besar PISAgro. Bersama-sama, mari kita wujudkan masa depan pertanian Indonesia yang lebih cerah, tangguh, dan penuh peluang.

Members' Info

Let's Get to Know GarudaFood, Kapal Api, and Prima Agro Tech, PISAgro's Newest Members

Hendri Surya Widcaksana



The year 2024 marks a pivotal moment to build an ecosystem for a more inclusive and sustainable food system. Achieving this requires strong synergy among stakeholders, including the government, private sector, input companies, and other related parties. As a cross-sector collaboration platform supporting sustainable agriculture in Indonesia, PISAgro continues to strengthen its network by welcoming new members.

This time, we proudly introduce three new members who will make significant contributions toward creating a positive impact in Indonesia's agricultural sector: GarudaFood, Kapal Api/KAPPI, and Prima Agro Tech. Their presence represents a strategic step to support farmers, strengthen supply chains, and drive sustainability.

GarudaFood: Strengthening Commitment to Empowering Local Farmers

As a leading company in Indonesia's food and beverage industry, GarudaFood is renowned for its innovative products such as nuts, biscuits, and various beverages. Beyond delivering high-quality products to consumers, GarudaFood demonstrates a strong commitment to supporting local farmers through long-term, sustainable partnerships.

GarudaFood actively strengthens sustainable supply chains by providing training to small-scale farmers to enhance productivity and harvest quality. Moreover, the company prioritises the use of local raw materials as a strategic effort to drive regional economic

growth. Through various social programmes, GarudaFood contributes to improving the welfare of farming communities, transforming them into productive and prosperous partners.

Joining PISAgro allows GarudaFood to amplify the impact of its sustainability initiatives by collaborating with other members. This synergy will support the company's strategic steps in creating more integrated solutions for local farmer empowerment and environmental preservation.

Kapal Api/KAPPI: Cultivating the Future of Indonesian Coffee

As a symbol of excellence in Indonesian coffee, Kapal Api has become an integral part of daily life. Through KAPPI, Kapal Api strengthens efforts to empower local coffee farmers with innovative & sustainable approaches.

KAPPI focuses on improving coffee farmers' productivity by providing technical training, access to funding, and technology-based guidance. Additionally, the initiative promotes agroforestry practices and environmental conservation to maintain the sustainability of Indonesian coffee farming ecosystems. Moreover, KAPPI facilitates local coffee farmers in expanding their access to global markets, bolstering the competitiveness of Indonesian coffee on the international stage.

Through PISAgro, Kapal Api/KAPPI will expand strategic programs that not only strengthen Indonesia's position as one of the world's major coffee producers but also support small coffee farmers to be more resilient and innovative.

Prima Agro Tech: Driving Digital Transformation and Microbiological Solutions in Agriculture

As part of modernizing agriculture, Prima Agro Tech introduces innovative approaches rooted

in technology and microbiology. The company brings together a team of microbiologists, plant pathologists, agronomists, field trial workers, and laboratory assistants dedicated to delivering the best solutions for Indonesian agriculture.

Focusing on innovative microbial solutions, Prima Agro Tech aims to help farmers increase yields, maintain plant health, and tackle challenges such as climate change and soil degradation. Modern microbiology becomes key to fostering environmentally friendly yet productive farming practices.

As a new member of PISAgro, Prima Agro Tech brings expertise in microbial research to improve soil quality, reduce chemical usage, and establish more sustainable agricultural systems. Additionally, they actively provide technical support to farmers, enabling them to effectively utilise technology and microbial solutions, ensuring tangible positive impacts in the field.

Prima Agro Tech's commitment to empowering smallholder farmers through a holistic approach makes them a strategic partner within the PISAgro ecosystem, strengthening collective efforts toward a more resilient and inclusive agriculture sector. Their presence adds a fresh perspective to the transformation of Indonesia's agricultural sector, paving the way for innovations that bring sustainable benefits to farmers and the environment.

Towards an Inclusive and Sustainable Future

The inclusion of GarudaFood, Kapal Api/KAPPI, and Prima Agro Tech underscores PISAgro's commitment to driving Indonesia's agricultural transformation toward greater inclusivity and sustainability. These three new members bring their expertise, experience, and innovative spirit to enhance PISAgro's programmes across various sectors.

Collaboration among food and beverage companies, the coffee industry, and agricultural technology providers presents vast opportunities to create integrated

solutions addressing strategic issues such as food security, climate change, and smallholder farmer empowerment. By working together, PISAgro and its members will continue to introduce initiatives that promote farmer welfare while preserving environmental sustainability.

We warmly welcome GarudaFood, Kapal Api/KAPPI, and Prima Agro Tech to the PISAgro family. Together, let us shape a brighter, more resilient, and opportunity-filled future for Indonesian agriculture.

Profil

Memberdayakan Petani: Percakapan dengan **Ibu Eli Susiyati, Petani Kentang dari Jawa Barat**

Fathan Oktrisaf, Ferial Lubis,
Hendri Surya Widcaksana



Di tengah hamparan hijau yang subur di Jawa Barat, menjadi petani perempuan tidak hanya berdampak positif terhadap kekeluarganya, tetapi juga menjadi contoh nyata ketangguhan perempuan di dunia yang sering didominasi oleh laki-laki, terutamanya di sektor pertanian. Dalam wawancara eksklusif ini, kami mendalami cerita Ibu Eli Susiyati, mulai dari awal ia menjajakkan kaki di Pangalengan, keputusan besarnya untuk bergabung dalam kemitraan dengan Indofood, hingga pencapaian dan tantangan yang dihadapinya sebagai petani perempuan. Melalui kisahnya, Ibu Eli menunjukkan bahwa pertanian bukan sekadar mata pencaharian, melainkan sebuah panggilan yang membawa dampak besar bagi keluarga, komunitas, dan bahkan masyarakat luas.

Mari kita simak perjalanan inspiratif Ibu Eli Susiyati, yang tidak hanya berkontribusi dalam meningkatkan produktivitas pertanian tetapi juga menginspirasi perempuan lain untuk percaya diri mengambil peran penting di sektor pertanian. Wawancara ini membawa kita lebih dekat dengan sosok yang mengajarkan bahwa kerja keras, kemitraan, dan semangat untuk terus belajar adalah kunci keberhasilan di setiap langkah kehidupan.

1. Selamat Pagi, ibu Eli. Bisa ceritakan bagaimana awal mula Anda terjun ke dunia pertanian kentang setelah sebelumnya berkarir?

Saya dulu tinggal di kota Bandung, saat itu saya hanya bekerja sebagai. Saya sering mengunjungi Pangalengan untuk membeli produk pertanian. Melihat keindahan dan kesuburan tanah di sini, saya berpikir, kenapa tidak mencoba menanam sendiri? Dari situ, saya mulai menanam dalam skala kecil sebagai percobaan.

Tantangannya waktu itu adalah saya tidak memiliki pengetahuan teknis yang cukup. Saya hanya mengandalkan pengalaman dari petani lain yang saya temui. Ketika Indofood membuka kesempatan kemitraan, saya langsung mendaftar karena ingin mendapatkan ilmu yang lebih terstruktur. Dengan panduan mereka, saya merasa lebih percaya diri untuk mengelola lahan saya sendiri.

Sejak bergabung dengan kemitraan ini, saya merasakan banyak perubahan positif. Produksi pisang menjadi lebih kontinu, dan yang terpenting adalah kepastian harga yang jelas. Kami sebagai petani tidak hanya dituntut untuk mengikuti prosedur yang baik, tetapi juga didorong untuk lebih kreatif dalam mengelola hasil pertanian.

2. Bagaimana perkembangan usaha pertanian Ibu dari awal hingga sekarang semenjak bermitra dengan Indofood?

Keputusan untuk menjadi mitra Indofood datang setelah saya merasa perlu panduan yang lebih jelas untuk meningkatkan

produktivitas dan kualitas panen saya. Indofood memberikan pendampingan yang sangat baik, mulai dari tahap penanaman, pemilihan bibit, pemupukan, hingga proses panen. Saya merasa yakin dengan kerja sama ini karena mereka tidak hanya membeli hasil panen, tetapi juga memberi pengetahuan yang membuat saya berkembang sebagai petani.

Awalnya saya hanya memiliki satu patok kecil, sekitar 25 tumbak, karena modal saya terbatas. Tetapi alhamdulillah, seiring waktu, saya bisa memperluas lahan hingga delapan patok, hampir setengah hektar. Lahan ini saya manfaatkan untuk menanam kentang dan berbagai jenis sayuran lainnya.

Kemitraan dengan Indofood sangat membantu saya dalam mengoptimalkan lahan yang ada. Mereka memberikan pelatihan tentang cara mengolah tanah yang benar, menjaga kesuburan, dan mengelola hama. Semua itu membuat hasil panen saya meningkat, sehingga saya bisa terus menambah luas lahan secara bertahap.

3. Berapa lama Ibu sudah bermitra dengan Indofood, dan apa perbedaan yang paling Ibu rasakan sejak bermitra?

Saya sudah bermitra dengan Indofood selama dua tahun. Selama itu, banyak hal yang berubah. Sebelumnya, saya sering menghadapi kendala dalam menjaga kualitas hasil panen. Misalnya, saya tidak tahu cara mencegah penyakit tanaman atau memaksimalkan hasil panen.

Sejak bermitra, saya mendapatkan pelatihan rutin. Indofood juga menyediakan teknologi sederhana yang sangat membantu, seperti alat penyemprot otomatis dan pupuk yang lebih efektif. Selain itu, mereka memberi panduan tentang bagaimana mengatur jadwal tanam agar hasil panen bisa lebih optimal. Hasilnya, pendapatan saya meningkat, dan saya juga merasa lebih dihargai sebagai petani.

4. Tantangan apa yang paling sering Ibu hadapi dalam bertani, terutama dengan situasi sekarang?

Tantangan terbesar saat ini adalah perubahan iklim yang tidak bisa diprediksi. Dulu, kami bisa mengandalkan musim hujan dan musim kemarau yang teratur, tetapi sekarang semuanya berubah. Hujan bisa datang tiba-tiba, dan kemarau bisa lebih panjang dari biasanya.

Hal ini berdampak pada produktivitas tanaman, karena beberapa tanaman menjadi lebih rentan terhadap penyakit. Selain itu, harga pupuk dan obat-obatan juga terus naik, sehingga biaya produksi semakin tinggi. Untuk mengatasi ini, kami harus lebih pintar dalam mengelola sumber daya dan mencari cara untuk mengurangi biaya tanpa mengorbankan kualitas.

5. Apa yang Ibu perlukan untuk terus berkembang sebagai petani?

Saya membutuhkan akses yang lebih baik ke pelatihan dan teknologi. Pelatihan yang diberikan Indofood sudah sangat membantu, tetapi saya yakin kita bisa belajar lebih banyak lagi, terutama dari pengalaman negara-negara lain. Selain itu, dukungan dari pemerintah dalam bentuk subsidi atau program bantuan alat pertanian juga sangat diperlukan untuk membantu petani kecil seperti saya.

Tentu saja, teknologi sangat penting. Saya berharap bisa menggunakan sistem irigasi otomatis yang hemat air atau alat pemantau cuaca yang bisa membantu kami menentukan waktu tanam yang tepat. Selain itu, alat pengolahan tanah yang lebih modern juga akan sangat membantu, terutama bagi petani kecil seperti saya yang sering kesulitan dalam proses pengolahan lahan.

6. Bagaimana menurut Ibu peran pertanian berkelanjutan dalam menghadapi perubahan iklim?

Pertanian berkelanjutan adalah masa depan kita. Misalnya, dengan menanam tanaman seperti kentang sebagai alternatif bahan pokok, kita bisa membantu menjaga ketahanan pangan. Selain itu, praktik bertani yang ramah lingkungan, seperti menggunakan pupuk organik dan mengurangi penggunaan pestisida kimia, sangat penting untuk menjaga keseimbangan alam.

Namun, semua ini membutuhkan kerja sama. Tidak bisa hanya petani yang berusaha, tetapi juga perlu dukungan dari pemerintah, perusahaan, dan masyarakat.

Kami mengucapkan terima kasih kepada Ibu Eli Susiyati atas wawasan yang dibagikannya dan mengucapkan selamat atas keberhasilannya dalam usaha pertaniannya.

Demikian edisi terbaru "Memberdayakan Pertanian" pada tahun 2024, dan kami akan terus menghubungi lebih banyak petani kecil di Indonesia. Tunggu edisi lainnya di PISAgro News berikutnya.

Profile

Empowering Farmers: A Conversation with Mrs. Eli Susiyati, a Potato Farmer from West Java

Fathan Oktrisaf, Ferial Lubis,
Hendri Surya Widcaksana



In the midst of the lush green fields of West Java, being a female farmer not only positively impacts her family but also serves as a true example of women's resilience in a world often dominated by men, especially in the agricultural sector. In this exclusive interview, we delve into the story of Mrs. Eli Susiyati, from the beginning of her journey in Pangalengan, her bold decision to join a partnership with Indofood, to the achievements and challenges she faces as a female farmer. Through her story, Mrs. Eli shows that farming is not just a livelihood but a calling that brings significant impacts to her family, community, and even society at large.

Let's take a closer look at the inspirational journey of Mrs. Eli Susiyati, who not only contributes to improving agricultural productivity but also inspires other women to confidently take on important roles in the agricultural sector. This interview brings us closer to a figure who teaches that hard work, partnership, and a passion for continuous learning are the keys to success in every step of life.

1. Good morning, Mrs. Eli. Could you tell us how you first got into potato farming after having a career in another field?

I used to live in Bandung, working a regular job. I often visited Pangalengan to buy agricultural products. Seeing the beauty and fertility of the land here, I thought, why not try planting

myself? I started small as an experiment.

The challenge at that time was that I didn't have enough technical knowledge. I relied solely on the experience of other farmers I met. When Indofood opened up a partnership opportunity, I immediately applied because I wanted to gain more structured knowledge. With their guidance, I felt more confident in managing my own land.

Since joining this partnership, I have seen many positive changes. Banana production has become more consistent, and most importantly, we now have clear price certainty. We, as farmers, are not only required to follow proper procedures but also encouraged to be more creative in managing agricultural output.

2. How has your farming business developed since partnering with Indofood?

The decision to become an Indofood partner came after I realised I needed clearer guidance to improve productivity and the quality of my harvest. Indofood provides excellent support, from planting, seed selection, fertilizing, to the harvesting process. I feel confident in this partnership because they don't just buy the harvest but also provide knowledge that helps me grow as a farmer.

Initially, I only had a small plot, around 25 tumba (units of land measurement), because

my capital was limited. But thank God, over time, I was able to expand the land to eight tumba, almost half a hectare. I use this land to plant potatoes and various other vegetables.

The partnership with Indofood has greatly helped me optimise the available land. They provided training on how to treat the soil properly, maintain fertility, and manage pests. All of this has improved my harvest, so I can gradually expand the land.

3. How long have you been partnering with Indofood, and what differences have you felt since the partnership?

I have been partnering with Indofood for two years. During that time, many things have changed. Previously, I often faced challenges in maintaining the quality of my harvest. For example, I didn't know how to prevent plant diseases or maximise yields.

Since the partnership, I have received regular training. Indofood also provides simple technologies that are very helpful, such as automatic sprayers and more effective fertilisers. Additionally, they provide guidance on how to schedule planting to optimise the harvest. As a result, my income has increased, and I feel more appreciated as a farmer.

4. What are the biggest challenges you face in farming, especially in the current situation?

The biggest challenge right now is the unpredictable climate change. In the past, we could rely on regular rainy and dry seasons, but now everything has changed. Rain can come suddenly, and droughts can last longer than usual.

This impacts crop productivity, as some crops become more susceptible to diseases. Additionally, the prices of fertilisers and pesticides continue to rise, increasing production costs. To overcome this, we

have to be smarter in managing resources and finding ways to reduce costs without sacrificing quality.

5. What do you need to continue developing as a farmer?

I need better access to training and technology. The training provided by Indofood has been very helpful, but I believe we can learn even more, especially from the experiences of other countries. Additionally, support from the government in the form of subsidies or agricultural tool assistance programmes is essential to help small farmers like me.

Of course, technology is crucial. I hope to use automated irrigation systems that save water or weather monitoring tools that can help us determine the best planting times. Additionally, more modern soil processing tools would be very helpful, especially for small farmers like me who often struggle with land processing.

6. What is your opinion on the role of sustainable agriculture in facing climate change?

Sustainable agriculture is our future. For example, by planting crops like potatoes as an alternative staple food, we can help maintain food security. In addition, environmentally friendly farming practices, such as using organic fertilisers and reducing the use of chemical pesticides, are very important to maintain the balance of nature.

However, all of this requires collaboration. It cannot be the farmers alone; we also need support from the government, companies, and society.

We thank Mrs. Eli Susiyati for sharing her insights and congratulate her on the success of her farming business.

This concludes the latest edition of "Empowering Farmers" for 2024, and we will continue to connect with more small farmers across Indonesia. Stay tuned for the next edition of PISAgro News.



Sinarmas Land Plaza, Tower 2,
22nd Floor. Jl. MH Thamrin 51,
Jakarta 10350, Indonesia

✉ contact@pisagro.org
🌐 www.pisagro.org

📷 pisagro_secretariat
🔗 www.pisagro.org
🔗 PISAgro
🔗 [Twitter](#) [Facebook](#) [LinkedIn](#)

Anggota-anggota PISAgro - PISAgro Members



Mitra-mitra PISAgro - PISAgro Partners

